

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA (*FUNDRAISING*) ZAKAT DI
BAZNAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

Lutfiatul Qomariah
NIM : S2165011

Pembimbing:

Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si.
NIP.196808072000031001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2020**

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA (*FUNDRAISING*) ZAKAT DI
BAZNAS BANYUWANGI**

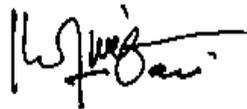
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Lutfiatul Qomariah
NIM : S2165011

Pembimbing:



Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si.
NIP.196808072000031001

**STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA (FUNDRAISING) ZAKAT DI
BAZNAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari: Kamis

Tanggal: 07 Januari 2021

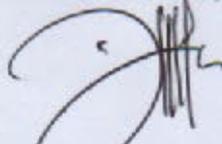
Tim Penguji

Ketua,



Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1 008

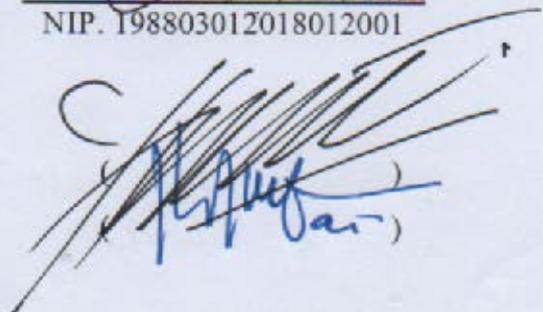
Sekretaris,



Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak
NIP. 198803012018012001

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 06808072000031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar”. (Q.S.at-taubah:103)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016). h, 203.

PESEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Syafaat Rasulullah Muhammad SAW. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Yang pertama sepenuhnya untuk orangtua saya bapak Suhartono dan ibu saya Homsiah yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a untuk anak-anaknya, sebagai motivator terbesar membuat saya tetap bertahan disaat ingin menyerah dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Teruntuk kakak saya Nicky puspita sari dan adik saya Alif al baiz, serta seluruh keluarga besar yang turut memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seluruh guru-guru dan dosen saya mulai TK, SD, SMP, SMK, Pondok Pesantren Darussalam sampai sekarang di kampus IAIN jember yang sudah mengajarkan ilmunya dan memberikan bimbingan serta arahan sampai bisa dititik sekarang.
4. Sahabat baik saya Taufiqurrahman yang selalu memberikan dukungan dan arahan dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman seperjuangan saya Manajemen zakat dan wakaf angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk selalu optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kemurahannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “*Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Zakat di BAZNAS Banyuwangi*”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah melindungi, mengayomi, dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta selaku dosen pembimbing saya figur bapak, inspirator, motivator yang tidak pernah lelah membimbing, memotivasi dan mendoakan penulis selama pembuatan karya tulis hingga saat ini.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
5. Segenap dewan penguji.
6. Bapak Anton Nisban Pebriyanto, S.Sy selaku sekretaris BAZNAS Banyuwangi beserta seluruh jajarannya yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

IAIN JEMBER

Jember, 27 November 2020

Penulis

ABSTRAK

Lutfiatul Qomariah, Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si 2020 : *Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Zakat di BAZNAS Banyuwangi.*

Penghimpunan dana zakat adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan dibudidayakan untuk mustahik. Orang yang mengumpulkan atau menghimpun zakat-zakat disebut amil zakat, mereka diangkat oleh pihak yang berwenang untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan zakat. Penghimpunan zakat ini sangat penting bagi lembaga/organisasi sosial upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Penghimpunan dana zakat boleh dikatakan selalu menjadi tema besar organisasi amil zakat. Pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya. Secara ekonomik dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi BAZNAS Banyuwangi dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (*Fundraising*) zakat ? (2) Bagaimana peran strategi penghimpunan dana (*fundraising*) terhadap peningkatan jumlah perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi ?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui strategi BAZNAS Banyuwangi dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) zakat. (2) Untuk mengetahui peran strategi penghimpunan dana (*fundraising*) terhadap peningkatan jumlah perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penentuan objek penelitian menggunakan teknik purposive dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam menjalankan usahanya, BAZNAS Banyuwangi telah menerapkan strategi penghimpunan dana (*fundraising*) meliputi : identifikasi calon donatur dan penjagaan donatur, penggunaan metode *fundraising direct* dan *indirect*, evaluasi *fundraising*. (2) peran penghimpunan dana sangat berpengaruh terhadap jumlah perolehan dana seperti, mempermudah untuk pengumpulan dana, adanya pembiayaan program yang berkepanjangan, perolehan dana semakin meningkat, adanya peran penghimpunan dana yang sangat besar, perolehan dana pun sangat besar juga, memaksimalkan penghimpunan dana zakat dengan sosialisasi langsung maupun online.

Kata kunci : *Penghimpunan Dana (Fundraising), Strategi*

ABSTRACT

Lutfiatul Qomariah, Dr. Khamdan Rifa’I, S.E., M.Si 2020: Fundraising Strategy BAZNAS Banyuwangi.

The collection of zakat fund is an activity to collect or raise zakat fund from the community, whether individuals, groups, organization and companies that will be distributed and cultivated for mustahik. People who collect or collect zakat-zakat are called amil zakat, they are appointed by the authorities for activities related to zakat. The collection of zakat is very important for social institutions / organizations to support the running of the program and the running of the operational wheels in order to achieve the goals and objectives that have been outlined. Collecting zakat fund has always been a big theme of amil zakat organizations. The arrangement of zakat collections is simple and does not require special knowledge. Implementation of collecting zakat properly. Economically, it can erase the level of differences in wealth that is striking, and vice versa can create redistribution evenly.

The focus of this research is: (1) how the strategy of BAZNAS Banyuwangi in carrying out activities to raise zakat funds? (2) what is the role of the strategy of collecting funds in increasing the amount of zakat funds in BAZNAS Banyuwangi?

This study aims to: (1) To find out the strategy of BAZNAS Banyuwangi in carrying out zakat fundraising activities. (2) to determine the role of fundraising strategies in increasing the number of zakat funds in BAZNAS Banyuwangi.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Determination of research objects using purposive techniques and using data collections techniques through observation, interviews, and documentation.

The results showed that (1) In running its business, BAZNAS Banyuwangi has implemented a fundraising strategy including: identification of potential donors and donor care, use of direct and indirect fundraising methods, and evaluation of fundraising. (2) The role of collecting funds is very influential in obtaining funds, such as making it easier to collect funds, the existence of prolonged program financing, increasing funding, the role of raising funds is very large, the acquisition of funds is also very large, maximizing the collections of zakat funds through socialization. In person or online.

Keywords : Fundraising, Strategy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN	
A. Penelitian terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
1. Penghimpunan Dana	27
a. Pengertian Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	27
b. Manajemen Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	29
c. Tujuan Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>)	32
2. Strategi Penghimpunan Dana (<i>Fundraising</i>).....	35
3. Peran.....	39
4. Zakat.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian.....	48

D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51
F. Teknik Keabsahan Data	52
G. Tahap – tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	55
1. Sejarah Baznas Banyuwangi	55
2. Visi dan Misi Baznas Banyuwangi	58
3. Struktur Organisasi Baznas Banyuwangi	59
4. Program Baznas Banyuwangi	60
B. Penyajian Data Dan Analisis	60
1.Strategi BAZNAS Banyuwangi dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (<i>Fudraising</i>) zakat.	61
2. Peran strategi penghimpunan dana pada jumlah perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi	74
C. Pembahasan Temuan	78
1.Strategi BAZNAS Banyuwangi dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (<i>Fudraising</i>) zakat.....	79
2. Peran strategi penghimpunan dana pada jumlah perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Diri	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	23
4.1	Identifikasi Calon Dan Penjagaan Donatur	66
4.2	Penggunaan Metode Penghimpunan (<i>Fundraising</i>)	71
4.3	Evaluasi fundraising	74
4.4	Laporan Pertanggung Jawaban Baznas Banyuwangi	77
4.5	Jumlah Data Muzakki Baznas Banyuwangi	77
4.6	Jumlah Data Mustahik Baznas Banyuwangi	78
4.7	Identifikasi Calon Dan Penjagaan Donatur	79
4.8	Penggunaan Metode Penghimpunan (<i>Fundraising</i>)	81
4.9	Evaluasi fundraising	84
4.10	Laporan Pertanggung Jawaban Baznas Banyuwangi	86
4.11	Jumlah Data Muzakki Baznas Banyuwangi	86
4.12	Jumlah Data Mustahik Baznas Banyuwangi	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna diturunkan oleh Allah SWT di muka bumi untuk menjadi rahmatan lil'alam. Islam menjadi satu-satunya agama yang memberikan pandangan hidup yang lugas dan dinamis yang mampu menjawab berbagai tantangan zaman tanpa lekang oleh waktu. Islam adalah agama yang mengatur semua kegiatan umat manusia termasuk kegiatan dalam kegiatan sosial dan ekonomi.²

Ditengah problematika perekonomian, zakat muncul menjadi instrumen pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan umat.³ Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sulit untuk diperbaiki bahkan hampir tidak mungkin untuk bisa dihilangkan. Kemiskinan menjadi salah satu mimpi buruk bagi pemerintah dan masyarakat. Banyak upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, hampir berbagai cara sudah diterapkan seperti menghimpun dana untuk diberikannya agar bisa menyambung hidup.

Seseorang yang beruntung mendapatkan sejumlah harta pada hakikatnya hanya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan sesuai dengan kehendak pemilik aslinya, yaitu Allah SWT. Konsensus manusia yang kepadanya dititipkan harta tersebut harus memenuhi aturan-aturan Tuhan baik pengembangan maupun dalam penggunaannya, antara lain ada kewajiban yang dibebankan kepada pemiliknya untuk mengeluarkan zakat

² Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang: UB Press, 2011), hal. 4.

³ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta : Paradigma & AQSA Publising, 2007), h.192.

untuk kesejahteraan masyarakat. Karena pada hakikatnya harta itu milik Allah, sementara manusia hanya sebagai khalifah Allah, maka manusia wajib melaksanakan perintah Allah mengenai hartanya. Diantaranya perintah Allah mengenai harta ialah perintah zakat.

Zakat itu sendiri merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat, inilah yang menunjukkan betapa pentingnya berzakat.⁴ Zakat adalah kadar suatu harta seseorang atau sebagian harta seseorang yang dikeluarkan dan diberikan kepada mustahiq dengan syarat yang ditentukan. Zakat juga dapat disebut sebagai salah satu membersihkan diri, harta dan jiwa seseorang yang mengeluarkannya dan dapat menjadi obat penyakit hati seperti kikir, boros, dengki dan lain-lain.⁵ Banyak yang beranggapan bahwa zakat dapat mengurangi harta, padahal dalam Islam zakat malah dapat menambah rezeki dan pahala bagi yang mengeluarkan zakat tersebut. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu zaka, berarti orang itu baik. Zakat dari segi istilah fiqh berarti “sejumlah harta tertentu diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri” jumlah yang dikeluarkan membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan. Zakat merupakan salah satu komponen dalam sistem kesejahteraan Islam. Selain

⁴ Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat* diterjemahkan oleh Muhammad Abqary Abdullah Karim, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.1.

⁵ Nurul Huda, et al, *Zakat Perspektif Mikro Makro: Pendekatan Riset*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.5.

sebagai sarana untuk mensucikan jiwa dan harta, zakat juga merupakan tips bagi jaminan perlindungan, pengembangan dan pengaturan peredaran serta distribusi kekayaan. Pemanfaatan dan penyaluran dana zakat selama ini sebenarnya banyak mengalami hambatan, terutama distribusi zakat yang berkaitan dengan produk zakat produktif, hambatan tersebut seperti: pertama, tidak adanya persamaan persepsi antar ulama tentang kedudukan zakat dalam hukum Islam, apakah zakat itu termasuk bidang Ta'abbudī (ibadah) ataukah termasuk Al-Furud al-ijtimaiyah (kewajiban sosial).⁶ Kedua, zakat masih dianggap sebagai ritual seremonial dan dianggap tidak ada kaitannya dengan perekonomian apalagi pengentasan kemiskinan. Ketiga, banyak orang awam yang beranggapan bahwa sumber zakat hanyalah yang ditentukan pada masa Nabi saja. Keempat, banyak yang beranggapan bahwa zakat itu hanyalah ibadah yang bersifat Shakhsīyyah (pribadi) saja dan tidak ada kaitannya dengan orang lain. Kelima, tidak adanya sanksi kepada masyarakat muslim yang mampu tapi tidak mengeluarkan zakat.⁷ Keenam, badan atau lembaga amil zakat yang tidak resmi dibentuk oleh pemerintah, sehingga terkesan tidak berwibawa dan tidak mempunyai hak untuk memaksa sehingga penghimpunan dana zakat tidak berjalan secara maksimal. Ketujuh, anggaran

⁶ Ifit Novita Sari, —Kepemimpinan Moral-Spiritual Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.(Studi Multikasus Di Sekolah Dasar Plus Al Kautsar, Sekolah Dasar Negeri Kauman I, Dan Sekolah Dasar Katolik Santa Maria II Di Kota Malang),*DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM* (2017).

⁷ Nisaul Barokati and Fajar Annas, —Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan),*SISFO Vol 4 No 5 4* (2013).

pengelolaan dana zakat tidak termasuk APBN atau APBD karena badan pengelola zakat bukan badan resmi pemerintah.⁸

Kemiskinan adalah kondisi depriversi terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dasar sedangkan kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber ekonomis yang dimiliki.⁹ Dengan kerentanan dan ketidakberdayaan tersebut mengakibatkan perbedaan kepemilikan faktor produksi. Berbagai masalah kemiskinan yang terjadi pada dasarnya memiliki akar yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, hal ini disebabkan karena masing-masing daerah mempunyai potensi wilayah dan karakteristik dari masyarakat di daerahnya masing-masing. Tentu saja penangananyapun berbeda antar satu daerah dengan daerah yang lain. Dalam prosesnya gejala ini menimbulkan persoalan ketimpangan distribusi pendapatan, dan selanjutnya kesenjangan kesejahteraan.

Penghimpunan dana zakat adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan dibudidayakan untuk mustahik. Orang yang mengumpulkan atau menghimpun zakat-zakat disebut amil zakat, mereka diangkat oleh pihak yang berwenang untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan zakat. Penghimpunan zakat ini sangat penting bagi lembaga/organisasi sosial upaya mendukung jalannya program dan jalannya roda operasional agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah

⁸ Garry Nugraha Winoto, *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat*, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011), 23.

⁹ M.Amien Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia* (Aditya Media:1995), 9.

digariskan. Penghimpunan dana zakat boleh dikatakan selalu menjadi tema besar organisasi amil zakat. Pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya. Secara ekonomik dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata.

Penghimpunan dan pengelolaan zakat oleh amil zakat telah dicontohkan sejak zaman Rasulullah SAW. Penghimpunan dan pendistribusian zakat dilakukan secara melembaga dan terstruktur dengan baik. Di Indonesia hal itu tercermin dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, dimana dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa lembaga atau organisasi pengelola zakat terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dilakukan serta dibina oleh masyarakat.¹⁰ Bila kita berbicara mengenai penghimpunan zakat di Indonesia, maka akan terbayang potensi dana zakat yang besar jumlahnya, jika dibandingkan dengan beberapa negara lain, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa lembaga penelitian yang melakukan survei dan riset mengenai potensi penghimpunan zakat di Indonesia. Rentan tahun 2004-2007 beberapa lembaga me-release potensi zakat Indonesia, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh PIRAC (public

¹⁰ Hertanto Widodo, *Akuntansi & Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2001), h.vii.

Interest Reseach and Advocacy Center) potensi zakat sebanyak 9,09 Triliun, selain itu menurut perhitungan FOZ (Forum Zakat) potensinya sebesar 17,5 Triliun, sedangkan pusat budaya dan bahasa UIN Syarif Hidayatullah bekerjasama dengan The Ford Fondations menyebutkan potensi ZIS diindonesia mencapai 19,3 Triliun setiap tahunnya. Selanjutnya potensi zakat Nasional tahun 2016 adalah Rp. 221 Triliun setiap tahunnya.¹¹ Akan tetapi, meski potensi-potensi zakatnya besar, namun sampai sekarang realitanya masih jauh dari potensi yang ada dan masih belum terbilang optimal.

Secara umum, penghimpunan dana zakat nasional masih rendah dan jauh di bawah potensinya. Hingga tahun 2012, penghimpunan dana ZISWAF nasional tercatat sebesar Rp2,1 triliun, jauh dibawah potensinya yang diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah. Namun terdapat kecenderungan positif di mana penghimpunan dana melalui OPZ (BAZ dan LAZ) tumbuh signifikan sekitar 43% per tahun dalam hampir satu dekade terakhir.

Terlepas dari tingginya pertumbuhan dana OPZ, namun berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar potensi zakat masih belum tergali. Masih rendahnya penerimaan dana zakat nasional secara kolektif oleh OPZ merupakan akibat dari kombinasi perilaku muzaki dan kelemahan OPZ. Secara umum, kesadaran dan pemahaman muzaki masih rendah, khususnya terkait zakat maal, serta perilaku muzaki yang masih amat karikatif, yaitu berorientasi jangka pendek, desentralis dan interpersonal, sehingga lebih menyukai pemberian zakat secara langsung ke mustahik, khususnya yang

¹¹ Yusuf Wibowo dalam seminar Nasional Zakat yang diselenggarakan oleh PUSKAS BAZNAS dan PEBS FEUI, pada 8 Desember 2016 di Universitas Indonesia.

mereka kenal sementara dari sisi OPZ, berbagai faktor berpengaruh antara lain, rendahnya pengenalan, pemahaman dan kepercayaan publik terhadap OPZ, dan basis dana yang digali OPZ masih terkonsentrasi pada beberapa jenis dana tertentu, seperti zakat profesi dan dana CSR (Corporate Sosial Responsibility).¹²

Rendahnya zakat yang berhasil dihimpun bisa jadi mencerminkan belum optimalnya kinerja dari Lembaga Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Di Indonesia sendiri, Lembaga Amil Zakat (LAZ) berbeda dengan Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh negara. LAZ merupakan organisasi yang tumbuh atas dasar inspirasi masyarakat sehingga pergerakannya lebih cenderung pada usaha swasta atau swadaya. Sehingga yang menjadi pekerjaan amil zakat paling besar di antara usaha-usaha lainnya yaitu penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Pendayagunaan zakat merupakan usaha amil zakat dalam mengelola dan mendistribusikan zakat sehingga selain mencari cara agar tersalurkannya dana zakat kepada orang-orang yang menjadi haknya, zakat juga mendapat nilai dan kekuatan lebih tinggi dalam kehidupan umat. Sementara pengumpulan zakat (marketing) merupakan usaha amil zakat dalam menghimpun zakat dari para muzaki (yang menunaikan zakat), hal ini menjadi usaha penting bagi LAZ, selain agar terhimpunnya dana zakat yang besar, juga sebagai tolok ukur besar kecilnya penghasilan (rotibah) juga pemasukan yang diterima amilin.

¹² Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 59

Munculnya lembaga-lembaga amil zakat menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum dhuafa, dan terselesainya masalah kemiskinan dan penggagasan, namun harapan ini tidak akan tercapai apabila lembaga amil zakat tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia. Sampai saat ini tidak sedikit muncul organisasi pengelolaan zakat yang berada ditingkat pusat, wilayah daerah, dan bahkan ditingkat des, baik yang dibentuk pemerintah maupun oleh organisasi sosial keagamaan. Organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah salah satunya terdapat di kabupaten Banyuwangi yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.¹³

Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Banyuwangi terus berbenah. Paska pelantikan pengurus BAZNAS periode 2015-2020 pada 25 November 2015 lalu, berbagai program baru terus digeber. Terutama tentang penghimpunan dan pengelolaan zakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi situasi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran wajib zakat (*muzaki*), rendahnya kepercayaan terhadap BAZ dan LAZ,

¹³ www.BAZNAS.co.id

2. Basis zakat yang tergali masih berkonsentrasi pada beberapa jenis zakat tertentu, seperti zakat fitrah dan profesi.

Dari kasus diatas peneliti beranggapan bahwa lembaga Amil Zakat harus memiliki strategi yang tepat dalam program penghimpunan zakat khususnya di BAZNAS Kabupaten Banyuwangi, agar lembaga tersebut bisa mencapai tujuan yang maksimal. Untuk itu kirannya penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul “**Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Zakat di BAZNAS Banyuwangi**”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi BAZNAS Banyuwangi dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (*Fudraising*) Zakat?
2. Bagaimana peran strategi penghimpunan dana (*Fudraising*) terhadap peningkatan jumlah perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi BAZNAS Banyuwangi dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*) Zakat.
2. Untuk mengetahui peran strategi penghimpunan dana (*Fudraising*) terhadap peningkatan jumlah perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat baik bagi yang mengadakan penelitian, yang diteliti, maupun bagi orang banyak. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Manajemen Zakat dan Wakaf.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dibangku kuliah.
 - c. Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan strategi penghimpunan zakat dikalangan masyarakat.

2. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi BAZNAS Banyuwangi untuk mengembangkan strategi-strategi dan untuk mewujudkan tujuan BAZNAS mengayomi masyarakat kecil serta dapat

menjadi tambahan referensi untuk bahan pertimbangan dan acuan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Banyuwangi.

3. Bagi Kampus IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian wawasan penelitian yang berkaitan dan sebagai referensi serta rujukan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Dalam suatu tujuan penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana oleh peneliti. Maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan dana (fundraising)

Penghimpunan dana adalah proses mempengaruhi atau mendorong masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi nirlaba.¹⁴

2. Strategi

Strategi ditinjau dari segi etimologi, berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya strategi diartikan sebagai generalship

¹⁴ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.12.

atau sesuatu yang dilakukan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹⁵

3. Peran

Peranan bersinonim dengan “pengaruh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jika dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat kolektif didalam masyarakat maka, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari organisasi yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan masyarakat.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Margono Slamet, yang mendefinisikan peranan sebagai “sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat. Sedangkan Astrid S. Susanto menyatakan bahwa peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif.¹⁶

4. Zakat

Zakat menurut istilah adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang ditetapkan oleh islam. Oleh karena itu setiap orang yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan agama wajib membayar zakat. Zakat juga berarti nama' yang berarti kesuburan atau

¹⁵ Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *management strateg: sebuah konsep pengantar*, (Jakarta: LPEEE, 1999), h.8

¹⁶ Fitriyah, *Peranan KH. ACH. Muzakki Syah Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Masyarakat Kemuningsari Lor*, (Jember: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016), 10

perbaikan. zakat juga bermakna suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi dalam penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹⁸

BAB I Pendahuluan, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, Bab ini akan memaparkan kajian pustaka terikat: Kajian terdahulu, serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan kajian teori yang menjadi pijakan dari bab yang berisikan tentang pembacaan surat yasin.

BAB III Metode penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang

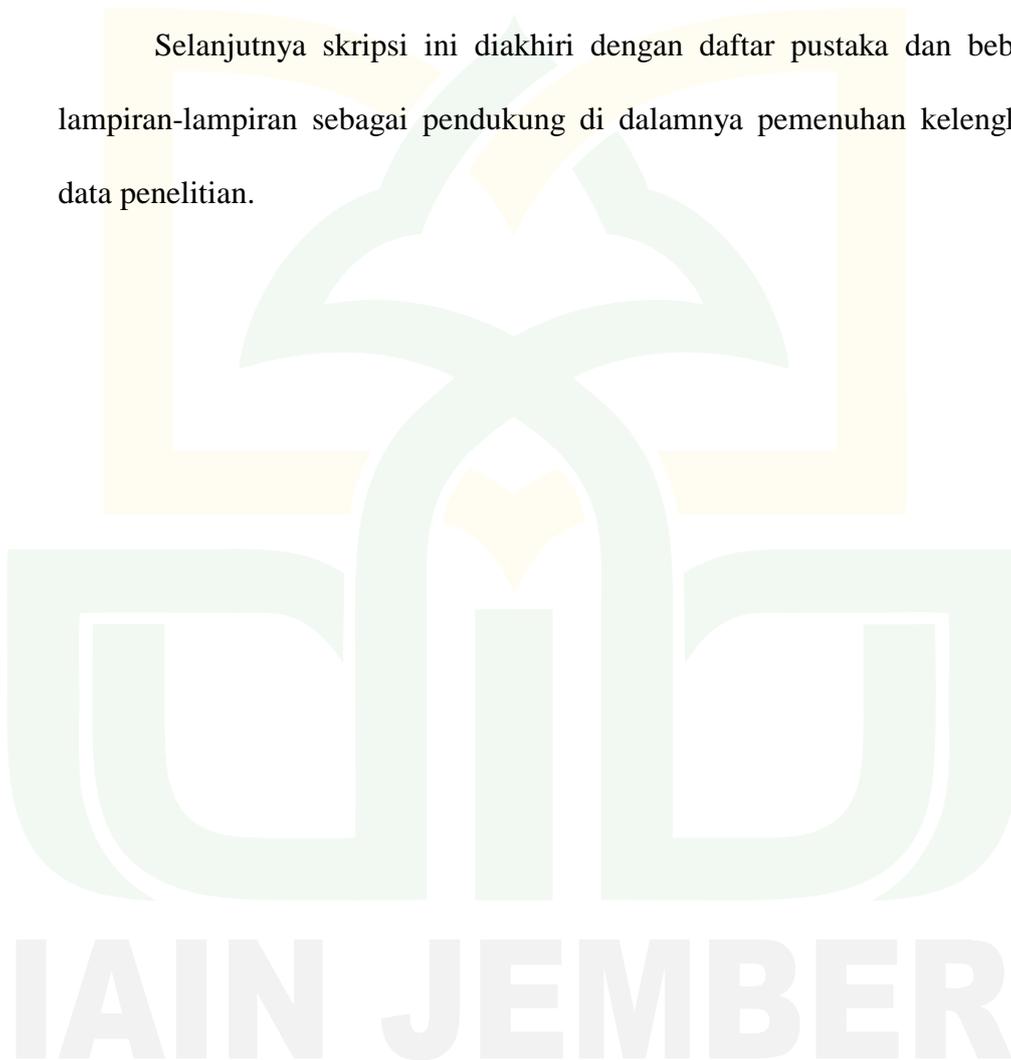
¹⁷ Prof. Dr. Tgk. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra,2009),h.3.

¹⁸Babun Suharto, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.48.

gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalamnya pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian, maka dengan melakukan penelitian terdahulu ini akan tampak orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan :

1. Syaifuddin Elman, 2015: “Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi”

Hasil penelitian ini mekanisme yang digunakan oleh BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat menggunakan dua strategi dalam penyalurannya yang pertama penyaluran yang dilakukan secara langsung yang bersifat konsumtif. Dana zakat ini disalurkan langsung kepada mustahik dengan cara membuka layanan konter mustahik, layanan kesehatan Cuma-Cuma bagi mustahik, layanan beasiswa bagi mustahik, pemberian modal untuk usaha bagi mustahik. Yang kedua penyaluran yang dilakukan secara tidak langsung yang bersifat produktif. Dana zakat ini tidak disalurkan secara langsung kepada mustahik melainkan BAZNAS melakukan untuk mustahik, pemberdayaan nelayan bagi mustahik, pemberdayaan perempuan, dan pemberdayaan bagi petani.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Perbedaan terletak pada jenis penelitian. Penelitian Syaifuddin membahas tentang Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi. Peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS.¹⁹

2. N. Oneng Nurul Bariyah, 2016: “Strategi Penghimpunan Dana Sosial Umat Pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republika, BAZNAS, dan BAZIS DKI Jakarta)”.

Hasil penelitian menemukan, bahwa bentuk-bentuk penghimpunan dana telah dilakukan dengan berbagai macam cara. Media penghimpunan dana tersebut meliputi media elektronik, internet, dan media komunikasi. Cara penghimpunan yang dilakukan melalui media compaign, direct mail, telefundraising, direct fundrising, kerjasama program, special event, religious fund, pembentukan unit pengumpul zakat (UPZ), kerjasama program PKBL dan CSR, dan donasi ritail dana kemanusiaan

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi penghimpunan dana atau fundraising. Perbedaan penelitian terletak pada konsep penelitian. Konsep penelitian N. Oneng Nurul Bariyah adalah meneliti beberapa lembaga-lembaga filantrofi diIndonesia yakni ada 4 lembaga yang diteliti (Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid, Dompot

¹⁹ Syaifuddin Elman, “*Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*”,(Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Dhuafa Republika, BAZNAS, dan BAZIS DKI Jakarta). Konsep penelitian ini adalah hanya fokus di satu lembaga yaitu BAZNAS Banyuwangi.

3. Siti Saadah, 2017: “Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan Roti Fatimah Cabang Bondowoso”.

Hasil penelitian menemukan, bahwa dalam menjalankan usahanya, perusahaan Fatimah Bakery Cabang Bondowoso sudah menerapkan bauran pemasaran (marketing mix). Mengenai pola peningkatan penjualan, perusahaan roti Fatimah mengalami kemajuan yang signifikan. Sedangkan dalam Analisis SWOT dalam perusahaan roti Fatimah Cabang Bondowoso sudah menerapkan 4 unsur.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi. Perbedaannya terletak pada fokus. Penelitian meneliti strategi dan analisis SWOT sedangkan peneliti hanya meneliti strategi saja.²⁰

4. Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe, 2017: “ Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta”

Kesimpulan dari skripsi ini adalah Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, BAZIS Provinsi DKI Jakarta terus-menerus meningkatkan 3 hal, yaitu : kredibilitas sumber daya manusia (personal credibility), kredibilitas pengelolaan dan kredibilitas kelembagaan (bodying credibility) dan sarana-prasarana. Dalam hal menjaga hubungan dengan para muzakki untuk meningkatkan kepercayaan muzakki BAZIS DKI Jakarta melakukan

²⁰ Siti Saadah, “Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran pada Perusahaan Roti Fatimah Cabang Fatimah”, (Skripsi: FEBI Jember, 2017).

hubungan secara langsung dengan program kerjasama usaha. Konsep yang dibentuk adalah dana zakat yang dihimpun dari masyarakat maka masyarakat juga yang mendayagunakannya dan dimonitoring oleh BAZIS DKI Jakarta secara langsung.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dan sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, penelitian ahmad dedaat melakukan penelitian strategi pengelolaan zakat, peneliti melakukan penelitian strategi penghimpunan dana zakat.²¹

5. Ali jaya, 2017: “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di Singapura”

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menghimpun dana zakat majlis ugama islam singapura (MUIS) menggunakan strategi persuasif dan teknis, strategi persuasif yaitu dengan promosi-promosi menggunakan brosur atau iklan marketing dengan jemput bola, dan ceramah keagamaan atau pengajian rutin. Sedangkan strategi teknis itu sendiri pertama pemanfaatan dan pengembangan teknologi yang mengenai metode-metode penghimpunan (zakat by e-payment, zakat by EXS, zakat by cek dan giro, zakat by telepoll). Kedua, pengembangan produk yaitu mengenai program-program kerja dan skema pemberdayaan, termasuk diantaranya zakat empower (zakat upaya), zakat progress (zakat maju), dan zakat uplift (zakat sokongan).

²¹ Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe, “*Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi penghimpunan dana zakat. perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian dilakukan disingapura, sedangkan objek penelitian ini dilakukan di BAZNAS Banyuwangi.²²

6. Adien Dwi Susanto, 2018: “Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Surakarta: Studi Di LAZISMU Solo, DT Peduli Solo Dan LAZ Ar-risalah Peduli”

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hampir semua organisasi pengelola zakat yang diteliti masih memfokuskan diri dalam sosialisasi dan edukasi tentang zakat. Kemudian, rata-rata organisasi pengelola pada zakat mal profesi. Mereka belum mampu mengembangkan penghimpunan dizakat lain. Selain itu, organisasi zakat ini masih terlalu tergantung pada basis massa atau jamaah masing-masing.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penghimpunan. Perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Adien Dwi lebih fokus pada Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Surakarta (Studi Di LAZISMU Solo, DT Peduli Solo Dan LAZ Ar-risalah Peduli). Peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS Banyuwangi.²³

²² Ali Jaya, “*Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di Singapura*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

²³ Adien Dwi Susanto, “*Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Surakarta (Studi Di LAZISMU Solo, DT Peduli Solo Dan LAZ Ar-risalah Peduli)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

7. Rizka Yasin Yusuf, 2018: “Strategi Fundraising Di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah”

Dalam penelitian ini membahas tentang strategi *fundraising* Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah yang memiliki strategi fundraising cukup unik dan berbeda dengan yang lain. Strategi tersebut adalah membangun mitra dengan lembaga atau yayasan yang sudah ada di kota maupun daerah. Tujuan dibangunnya mitra ini agar Dompot Dhuafa Jawa Tengah tidak dianggap sebagai pesaing dari lembaga yang lebih dahulu telah ada, akan tetapi Dompot Dhuafa Jawa Tengah lebih menginginkan untuk membangun masyarakat bersama agar pengentasan kemiskinan dapat teratasi secara maksimal.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian Riska yasin yusuf meneliti di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah, peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Banyuwangi.²⁴

8. Devi Astriyani, 2019: “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta”

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat strategi yang digunakan BAZNAS Kota Yogyakarta di sdalam proses penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah yaitu dengan penyebaran ikrar ke berbagai

²⁴ Riska yasin yusuf, “*Strategi Fundraising di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

lembaga Aparat Sipil Nasional (ASN) yang mana ikrar tersebut berisi kesanggupan pegawai untuk membayarkan zakatnya ke BAZNAS Kota Yogyakarta, apabila menyanggupi pegawai akan menulis formulir yang telah disediakan, pemungutan akan dilakukan oleh bendahara masing-masing dengan cara pemotongan gaji sesuai dengan kesepakatan dengan pegawai.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi penghimpunan dan sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau menganalisis hasil penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentasi. Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan objek. Penelitian Devi Astriyani fokus pada strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah di BAZNAS Yogyakarta sedangkan peneliti ini hanya meneliti strategi penghimpunan dana zakat BAZNAS di Banyuwangi.²⁵

9. Izzatul Ilmiyah, 2019: “Strategi Dan Peran *Fundraiser* Dalam Penggalangan Dana Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo”

Dalam penelitian ini membahas bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidoarjo menggunakan manajemen strategi dalam menyesuaikan strategi apa yang akan dilakukan seorang *fundraiser* dalam penggalangan dana zakat profesi yang tepat. Manajemen strategi yang digunakan adalah perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. BAZNAS kabupaten Sidoarjo mengacu pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menghendaki adanya

²⁵ Devi Astriyani, “*Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

sosialisasi kepada masyarakat secara luas, yaitu dengan menggunakan metode efektif dan efisien.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengumpulan atau *fundraiser*. Perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Izzatul Ilimiyah lebih fokus pada Strategi Dan Peran *Fundraiser* Dalam Penggalangan Dana Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo. Peneliti lebih memfokuskan pada Strategi Pengumpulan Dana Zakat Di BAZNAS Banyuwangi.²⁶

10. Eka Khumaidatul Khasanah, 2019: “Strategi Pengumpulan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di Kspps Tamzis Bina Utama”

Dalam penelitian ini bahwa Wakaf uang Tamzis (WUT) memfokuskan diri pada aspek pengelolaan asset wakaf produktif secara optimal. Dimana hasil dari pengelolaan wakaf uang tersebut diserahkan kepada Baitul Maal Tamzis untuk didistribusikan kepada masyarakat yang berhak dalam berbagai program yaitu pendidikan, kesehatan, sosial dan pemberdayaan ekonomi. Dengan harapan mampu memberikan manfaat sebesar mungkin untuk kesejahteraan ummat. KSPPS Tamzis Bina Utama sendiri mempunyai program pemberdayaan ummat seperti bisnis berbasis syariah, pengembangan Qur'an Insani, Masyarakat mandiri dan makmur masjidku. Dikarenakan biaya dana sebagai pendukung perluasan segmen pembiayaan sangat mahal, maka KSPPS Tamzis Bina Utama perlu adanya

²⁶ Izzatul Ilimiyah, “Strategi Dan Peran *Fundraiser* Dalam Penggalangan Dana Zakat Profesi BAZNAS Kabupaten Sidoarjo” ,(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Surabaya, 2019).

diversifikasi sumber-sumber pendanaanya, terutama menggunakan dana wakaf.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian, Eka Khumaidatul Khasanah fokus pada Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di Kspps Tamzis Bina Utama. Peneliti lebih fokus pada Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS Banyuwangi.²⁷

Tabel .2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Tanggal	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syaifuddin Elman, 2015	Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif.	Perbedaan terletak pada jenis penelitian. Penelitian Syaifuddin membahas tentang Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi. Peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS
2	N.Oneng Nurul Bariyah, 2016:	Strategi Penghimpunan Dana Sosial	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang	Perbedaan penelitian terletak pada konsep penelitian.

²⁷ Eka Khumaidatul Khasanah, “*Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di Kspps Tamzis Bina Utama*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

		Umat Pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republika, BAZNAS, dan BAZIS DKI Jakarta)	strategi penghimpunan dana atau fundraising..	Konsep penelitian N. Oneng Nurul Bariyah adalah meneliti beberapa lembaga-lembaga filantropi di Indonesia yakni ada 4 lembaga yang diteliti (Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa Republika, BAZNAS, dan BAZIS DKI Jakarta). Konsep penelitian ini adalah hanya fokus di satu lembaga yaitu BAZNAS Banyuwangi
3	Siti Saadah, 2017	Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan Roti Fatimah Cabang Bondowoso	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi.	Perbedaannya terletak pada fokus. Penelitian meneliti strategi dan analisis SWOT sedangkan peneliti hanya meneliti strategi saja
4	Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe, 2017	Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dan sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, penelitian ahmad dedaat melakukan penelitian strategi pengelolaan zakat, peneliti melakukan penelitian strategi penghimpunan dana zakat.
5	Ali jaya,	Strategi	Persamaan pada	perbedaannya

	2017	Penghimpunan Dana Zakat Di Singapura	penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi penghimpunan dana zakat.	terletak pada objek penelitian. Objek penelitian dilakukan disingapura, sedangkan objek penelitian ini dilakukan di BAZNAS Banyuwangi
6	Adien Dwi Susanto, 2018	Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Surakarta: Studi Di LAZISMU Solo, DT Peduli Solo Dan LAZ Ar-risalah Peduli	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penghimpunan.	Perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Adien Dwi lebih fokus pada Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kota Surakarta (Studi Di LAZISMU Solo, DT Peduli Solo Dan LAZ Ar-risalah Peduli). Peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS Banyuwangi
7	Rizka Yasin Yusuf, 2018	Strategi Fundraising Di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan terletak pada objek penelitian Rizka yasin yusuf meneliti di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah, peneliti melakukan penelitian di

				BAZNAS Banyuwangi
8	Devi Astriyani, 2019.	Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, infaq, Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi penghimpunan dan sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau menganalisis hasil penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentasi.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan objek. Penelitian devi astriyani fokus pada strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah di BAZNAS Yogyakarta sedangkan peneliti ini hanya meneliti strategi penghimpunan dana zakat BAZNAS di Banyuwangi.
9	Izzatul Ilmiyah, 2019	Strategi Dan Peran <i>Fundraiser</i> Dalam Penggalangan Dana Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penghimpunan atau <i>fundraiser</i> .	Perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Izzatul Ilmiyah lebih fokus pada Strategi Dan Peran <i>Fundraiser</i> Dalam Penggalangan Dana Zakat Profesi Di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo. Peneliti lebih memfokuskan pada Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS Banyuwangi

10	Eka Khumaidatul Khasanah,2019	Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di Kspps Tamzis Bina Utama	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Perbedaan terletak pada fokus dan objek penelitian, Eka Khumaidatul Khasanah fokus pada Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Wakaf Uang Di Kspps Tamzis Bina Utama. Peneliti lebih fokus pada Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS Banyuwangi
----	-------------------------------	--	---	---

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian teori

1. Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

a. Pengertian penghimpunan dana(*Fundraising*)

Fundraising adalah penggalangan dana atau proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.²⁸ Menurut pendapat Juwaini dan Klein yang dikutip oleh Miftahul Huda mengatakan, bahwa fundraising diartikan sebagai kerangka konsep kegiatan dalam rangka pengalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai

²⁸ April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta :Teras,2009), 12.

program dan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.²⁹ Kata mempengaruhi masyarakat mengandung banyak makna: pertama, dalam kalimat di atas mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk-beluk keberadaan OPZ. Kedua, mempengaruhi dapat juga bermakna mengingatkan dan menyadarkan. Artinya mengingatkan kepada donatur untuk sadar bahwa dalam harta dan dimilikinya bukan seluruhnya diperoleh dari usahanya secara mandiri. Manusia bukanlah lahir sebagai makhluk individu saja, tetapi juga memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial.³⁰

Kesadaran yang seperti inilah yang diharapkan oleh OPZ dalam mengingatkan para donatur dan muzakki. Sehingga penyadaran dengan mengingatkan secara terus menerus menjadikan individu dan masyarakat terpengaruh dengan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukannya.

Ketiga, mempengaruhi dalam arti mendorong masyarakat, lembaga dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infaq dan sedekah dan lain-lain kepada organisasi nirlaba. OPZ dalam melakukan fundraising juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja atau annual report kepada calon donatur. Sehingga ada kepercayaan dari para calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatunya

²⁹ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 27.

³⁰ Ibid, 12.

Keempat, mempengaruhi untuk membujuk para donatur muzakki untuk bertransaksi. Pada dasarnya keberhasilan suatu fundraising adalah keberhasilan dalam membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelola zakat. Maka tidak ada artinya suatu fundraising tanpa adanya transaksi.

Kelima, dalam mengartikan fundraising sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat diterjemahkan memberikan gambaran tentang proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang. Gambaran- gambaran yang diberikan inilah yang diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan sebagian dana yang dimilikinya sebagai sumbangan dana zakat, infaq maupun shadaqah kepada organisasi pengelola zakat.

Keenam, mempengaruhi dalam pengertian fundraising dimaksudkan untuk memaksa jika diperkenankan. Bagi organisasi pengelola zakat, hal ini bukanlah suatu fitnah, atau kekhawatiran akan menimbulkan keburukan.

b. Manajemen penghimpunan (*Fundraising*)

Penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan penggalangan dana, baik dari individu, organisasi, maupun badan hukum.³¹ Fundraising termasuk proses mempengaruhi masyarakat (calon mustahik) agar mau melakukan amal kebijakan dalam bentuk penyerahan

³¹ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 138

uang sebagai zakat maupun untuk sumbangan pengelolaan harta zakat. Kegiatan pengerahan dana ini sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk melakukan zakat.

Dalam melaksanakan kegiatan fundraising, banyak metode yang dan teknik yang dapat dilakukan. Pada dasarnya dua jenis yang bisa digunakan yaitu langsung (direct fundraising) dan tidak langsung (indirect). Metode langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi zakat secara langsung. Yakni bentuk-bentuk fundraising dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bias seketika (langsung) dilakukan.

Misalnya, melalui direct mail, direct advertising, telefundraising, presentasi langsung. Metode fundraising tidak langsung dan merupakan suatu metode yang menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Metode ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Misalnya, advertorial, image campaign dan penyelenggaraan suatu kegiatan melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh.³²

Fundraising mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan organisasi pengelola zakat dalam rangka pengumpulan

³² Ibid, 139.

dana zakat dari masyarakat. Metode fundraising membuat banyak hal dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pengelola zakat dalam rangka penggalangan dana, seperti pendekatan terhadap calon donatur yang akan medonasikan dananya kepada lembaga, meningkatkan citra lembaga, mencari partisipan, dan lain sebagainya. Fundraising, penghimpunan harta zakat bisa dilakukan dengan berbagai cara yang positif untuk menarik calon donatur. Karena fundraising bertujuan untuk menghimpun dana, memperbanyak donatur, meningkatkan atau membangun citra lembaga, menghimpun simpatisan, relasi dan pendukung, serta meningkatkan kepuasan para muzaki.

Secara makro, menurut Dian Masyita dalam laporan penelitiannya, dalam pengelolaan zakat uang sektor fundraising dana zakat adalah salah satu model yang dapat diterapkan. Tanggung jawab pada sektor ini adalah pengumpulan dana zakat dari para donatur. Kemudian, mendistribusikannya pada investasi portofolio. Keuntungan dari investasi didistribusikan pada program pengentasan kemiskinan. Keuntungan yang akan didistribusikan tergantung pada permintaan zakat, seperti dialokasikan kepada program pendayagunaan seperti program pendidikan, program pembangunan masjid, program yatim, program dakwah, dan program kemanusiaan. Dalam sektor peningkatan zakat, ada beberapa hubungan sebab akibat antara orang kaya yang mempunyai

potensi sebagai muzakki atau donatur, dan sebagai penngentasan kemiskinan.³³

c. Tujuan Penghimpunan dana (*Fundraising*)

Strategi fundraising memiliki berbagai tujuan untuk mengoptimalkan suatu lembaga. Lembaga mempunyai berbagai perbedaan tujuan strategi fundraising dalam mengoptimalkan perolehan dana. Menurut teori Miftahul Huda mengatakan, bahwa tujuan fundraising meliputi mengumpulkan dana, menambah jumlah atau populasi calon donatur, membentuk dan meningkatkan citra lembaga baik langsung maupun tidak langsung, menggalang simpatisan atau pendukung, dan memuaskan donatur.³⁴

Sedangkan menurut teori Fifi Nofiaturrohman mengatakan, bahwa tujuan dan hikmah pengelolaan ZIS meliputi mewujudkan keimanan, mensyukuri nikmat Allah, menghilangkan sifat bakhil, menumbuhkan ketenangan hidup, menolong kaum dhuafa ke arah kehidupan lebih baik dan sejahtera, sebagai keseimbangan dalam kepemilikan harta, serta optimalisasi pengumpulan dan pendayagunaan ZIS.³⁵

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari fundraising bagi sebuah organisasi pengelola zakat :

³³ Ibid, 139.

³⁴ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 33-35.

³⁵ Fifi Nofiaturrahmah, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah*, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol.2, No.2 (2015), .291-292.

- 1) Tujuan pokok dari gerakan fundraising adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan istilahnya (fundraising) berarti pengumpulan uang. Namun yang dimaksud disini bukanlah uang saja, tetapi dana dalam arti yang luas. Termasuk didalamnya barang dan jasa yang memiliki nilai materi. Walaupun demikian dana dalam arti uang adalah penting. Mengingat sebuah organisasi nirlaba (OPZ) tanpa menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang dihasilkan. Sehingga apabila sumber daya sudah tidak ada maka organisasi akan kehilangan kemampuan untuk terus bertahan menjaga kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa fundraising yang tidak menghasilkan dana adalah fundraising yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan yang lain.
- 2) Gerakan fundraising juga bertujuan menghimpun para muzakki dan donatur. OPZ yang baik adalah OPZ yang setiap hari memiliki data penambahan muzakki dan donatur. Sebenarnya yang dibutuhkan adalah penambahan jumlah dana untuk program pemberdayaan masyarakat beserta operasionalnya. Ada dua hal yang bisa dilakukan oleh OPZ untuk tujuan ini, pertama, menambah jumlah sumbangan dana dari setiap donatur dan muzakki, dan kedua, menambah jumlah donatur dan muzakki itu sendiri.³⁶
- 3) Jika kepercayaan masyarakat terhadap OPZ meningkat maka bisa dipastikan citra OPZ juga ikut terbawa meningkat. Meningkatkan raa

³⁶ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.22.

citra lembaga juga menjadi salah satu tujuan dari fundraising. Aktifitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah organisasi pengelola zakat, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra organisasi itu sendiri. Gambaran-gambaran yang diberikan melalui interaksi baik langsung maupun tidak langsung akan menumbuhkan citra rasa yang bersifat positif maupun negatif. Melalui citra ini setiap anggota masyarakat akan mempresepsi organisasi pengelola zakat, yang dilanjutkan dengan mengambil sikap dan menunjukkan perilaku terhadap OPZ. Jika citra yang tertanam dibenak para muzakki dan donatur terhadap OPZ positif, maka masyarakat akan mendukung, dan bersimpati dengan memberikan sumbangan ZIS-nya.³⁷

- 4) Ketika sebuah OPZ melakukan penggalangan dana ZIS, maka ada tujuan jangka panjang untuk menjaga loyalitas muzakki dan donatur agar tetap memberikan sumbangan dana ZISnya kepada OPZ. Walaupun harus dengan pengorbanan untuk memberikan sumbangan dana tersebut. Pengorbanan yang dilakukan muzakki dan donatur seolah tidak terasa setelah mendapat imbalan rasa puas dari pengorbanan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Jadi tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya dilakukan setiap hari.
- 5) Kadang-kadang untuk melakukan fundraising, sebuah OPZ membatasi pada orang-orang tertentu. Sehingga dibutuhkan kepanjangan tangan

³⁷ Ibid, 22.

untuk sampai pada donatur dan muzakki. Apabila OPZ memiliki citra yang baik dimata masyarakat maka akan banyak simpati dan dukungan yang diberikan kepadanya. Bentuk dukungan dan simpati dari masyarakat terhadap OPZ tidak selamanya berupa dana, akan tetapi ada sebagian yang tidak memiliki kemampuan memberikan dana atau sesuatu sebagai sumbangan ZISnya karena ketidakmampuan mereka sebagai donatur dan muzakki dalam memberikan dana, memberikan bantuan tenaga dan pemikiran untuk majunya sebuah organisasi pengelola zakat. Kelompok-kelompok seperti ini sangat diperlukan oleh OPZ sebagai pemberi kabar dan pemberi informasi kepada setiap orang yang memerlukannya. Dukungan dan simpatisan yang berbentuk informan seperti ini, memudahkan lembaga dalam fundraising. Sehingga semakin banyak relasi dan pendukung sebuah OPZ juga merupakan diadakannya fundraising.³⁸

2. Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*)

Strategi menggalang dana adalah tulang punggung kegiatan menggalang dana yang diperlukan lembaga. Selain itu strategi fundraising memiliki 3 aspek yang dikenal siklus fundraising, yaitu identifikasi calon donatur, penggunaan metode fundraising, serta evaluasi fundraising.³⁹

- a. Identifikasi Calon dan Penjagaan Donatur, Identifikasi ini merupakan langkah yang dilakukan lembaga dalam menentukan target donatur. Identifikasi donatur meliputi siapa dan bagaimana profil dari potensial

³⁸ Ibid.

³⁹ Wiari Utamingtias, dkk, “*Coping Stres Karyawan Dalam Menghadapi Stress Kerja, Share Social Work*”, Jurnal Universitas Padjadjaran, Vol. 5, No.1,(2015) , 93.

donatur dalam penggalangan dana .Potensial donatur bisa meliputi perorangan maupun lembaga atau organisasi tertentu. Identifikasi donatur meliputi pemilahan database donatur, melihat database donatur, memanfaatkan jasa teman atau relasi, mengetahui dari kerabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur, dan mengadakan waktu pertemuan dengan donatur, terakhir jika seleksi selesai kita lakukan penjagaan donatur.⁴⁰

- b. Penggunaan metode fundraising metode diartikan sebagai pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana/daya dari masyarakat. Metode perlu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan, dan manfaat lebih bagi masyarakat penerima dan donatur. Lembaga Amil Zakat memerlukan berbagai metode fundraising untuk bisa mengoptimalkan hasil penghimpunan dana. Metode fundraising merupakan suatu kegiatan khas yang dilakukan oleh nadhir dalam rangka menghimpun dana atau daya dari masyarakat. Pada dasarnya metode fundraising meliputi direct atau langsung dan indirect atau tidak langsung.⁴¹ Direct fundraising meliputi

hal sebagai berikut :

1) Direct Mail

Pelaksanaan direct mail membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga perlu didukung target donatur yang jelas.

⁴⁰ Ririn Nur Hidayah, “Strategi Dompot Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menarik Minat Donatur Untuk Menyalurkan Dana Zakat Infaq Shadaqah Wakaf (ZISWAF)”, Jurnal Raden Fatah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 6, No. 1 (2017), 137.

⁴¹ Miftahul Huda, “Model Manajemen Fundraising Wakaf, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo”, Jurnal Intelegensia Vol. 3, No. 1, (Januari 2013), 35.

2) Direct Advertising

Menurut pendapat Ralph S. Alexander yang dikutip oleh Morisson mengatakan, bahwa iklan adalah setiap bentuk komunikasi nonpersonal mengenai organisasi, produk, pelayanan, atau ide. Iklan dibayar oleh satu sponsor yang diketahui.

3) Telefundraising

Telefundraising merupakan penghimpunan melalui telepon.

4) Presentasi Langsung

Presentasi langsung adalah dimana pihak presenter dapat berkomunikasi dan bisa bertatap muka dengan para peserta secara langsung.⁴²

Sedangkan, metode indirect fundraising meliputi hal berikut

ini :

a) Advertorial

Teknik penyampaian pesan iklan advertorial diarahkan pada bentuk seperti berita yang disajikan dengan bahasa jurnalistik.

b) Image Campaign

Kampanye bisa dilakukan melalui media non massa seperti spanduk, baliho, brosur, poster, event khusus, dan membuka konter dengan bekerjasama antara berbagai organisasi.

c) Penyelenggaraan Event

⁴² Morisson, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

Kunci utama kesuksesan sebuah event adalah pengembangan ide. Inti dari penyelenggaraan event adalah unik dan biasanya muncul dari ide. Setiap event perlu memiliki perbedaan dari event lain.⁴³

d) Melalui Perantara

Melalui orang yang bertindak sebagai penghubung antara 2 belah pihak yang berkepentingan.

e) Menjalin Relasi

Melalui hubungan dengan orang lain atau kenalan dengan orang lain.

f) Melalui Referensi

Melalui rujukan suatu untuk informasi yang dilakukan seseorang atau pustakawan untuk membantu seseorang mendapatkan informasi tentang buku atau sumber terkait.

g) Mediasi Para Tokoh

Proses pengambilan keputusan melalui perantara tokoh masyarakat untuk membantu para pihak mencapai hasil yang mereka inginkan bersama.

c. evaluasi fundraising

Evaluasi adalah penilaian kualitas program.⁴⁴ Menurut Stahl dan

Grigsby yang dikutip dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

⁴³ Any Noor, *Manajemen Event* (Bandung : Alfabeta, 2013), 14.

⁴⁴ Arsam, "Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan "Dialog Interaktif" Takmir Masjid Ash-Shiddiq)", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1 (2013), 162-163.

menjelaskan, bahwa evaluasi meliputi apa yang dikontrol, adanya seperangkat standar, pengukuran hasil, perbandingan antara hasil dan standar, pencarian alasan penyimpangan, dan tindakan koreksi.⁴⁵

3. Peran

Peran adalah teori yang merupakan perpaduan antara berbagai teori.

Menurut Biddle & Thomas, ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- a. Expectation (harapan),
- b. Norm (norma),
- c. Performance (wujud perilaku),
- d. Evaluation (penilaian)
- e. sanction (sanksi).⁴⁶

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogianya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Contoh, masyarakat umum, pasien-pasien, dan orang-orang sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang dokter. Harapan tentang perilaku dokter ini bisa berlaku umum (misalnya, dokter harus menyembuhkan orang sakit) bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja (misalnya, golongan yang kurang mampu mengharapkan agar dokter bersikap sosial) dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu (misalnya seorang pasien tertentu mengharapkan dokternya bisa juga

⁴⁵ Dewie Tri Wijaya, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pada Organisasi Non Profit Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan UNESA*, Vol. 12, No. 1 (2010), 25.

⁴⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 215.

memberi nasihat-nasihat tentang persoalan rumah tangganya selain menyembuhkannya dari penyakit.⁴⁷

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Misalnya, peran ayah seperti yang diharapkan oleh norma adalah mendisiplinkan anaknya. Namun, dalam kenyataannya ayah yang satu bisa memukul untuk mendisiplinkan anaknya, sedangkan ayah yang lain mungkin hanya menasehati. Variasi ini dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Persis dalam teater, dimana tidak ada dua aktor yang bisa betul-betul identik dalam membawakan suatu peran tertentu. Bahkan satu aktor bisa berbeda-beda caranya membawakan suatu peran tertentu pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Jadi, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olah raga, pendisiplinan anak, pencarian nafkah, pemeliharaan ketertiban dan sebagainya. Jelaslah bahwa peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Walaupun demikian, tidak tertutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Misalnya,

⁴⁷ Ibid., 217

seorang ayah yang berusaha mewujudkan perannya untuk mendisiplinkan anaknya dengan cara menggantung kaki anak sehingga kepalanya terbalik kebawah, akan mendapat celaan dari masyarakat sehingga cara seperti ini akan dihindari oleh ayah-ayah pada umumnya.⁴⁸

4. Zakat

a. Pengertian zakat

Ditinjau dari segi bahasa , zakat merupakan isim masdar dari kata *zaka-zayku-zakah* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Zakat merupakan sebagian harta yang dikeluarkan kepada pihak yang berhak menerimanya.⁴⁹

Arti kata zakat menurut bahasa artinya tumbuh. Perkataan, (zaka az-zar'u) berarti, “tanaman itu tumbuh dan baik. Allah SWT berfirman,

نُكْرًا شَدِيدًا جُدَّتْ لَقَدْ نَفْسٍ بِغَيْرِ زَكِيَّةٍ نَفْسًا أَقْدَلَتْ .

“mengapa engkau membunuh jiwa yang zaki (yang bersih yang sedang tumbuh dengan baik) padahal dia tidak membunuh seorang pun”(QS. Al- kahfi, 74)⁵⁰

Didalam syariat, zakat ialah sedekah wajib dari sebagian harta. Sebab dengan mengeluarkan zakat maka pelakunya akan tumbuh (mendapat kedudukan tinggi) di sisi Allah SWT dan menjadi orang yang suci dan disucikan.⁵¹ Zakat itu merupakan sebagian harta yang wajib di

⁴⁸ Ibid., 218

⁴⁹ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: 2008), h.13.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016),h. 302

⁵¹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*,(Jakarta: PT LENTERA BASRITAMA, 1999),h.315.

berikan atau disisihkan oleh orang muslim kepada pihak yang berhak menerimanya dengan ketentuan syariat islam. Zakat diwajibkan atas setiap orang muslim yang merdeka yang mempunyai kelebihan makanan bagi dirinya dan bagi orang-orang yang nafkahnya menjadi tanggungannya.⁵²

b. Dasar hukum zakat

Hukum dasar dari al-qur'an

لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّهُ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تَطَهَّرْتُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِّنْ حُنْدٍ عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ ۙ

Artinya :”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar”.

(Q.S.at-taubah:103)⁵³

الزَّكَاةَ وَعَاقِبَاتِهَا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا ۙ أَيْدِيَكُمْ كُمُورًا ۙ لَّهُمْ قِيلَ الَّذِينَ إِلَى تَرَأَمُ

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!". (Q.S An-Nisaa : 77)⁵⁴

وَالْمَحْرُومِ لِلْسَاءِ قِيلَ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي ۙ

⁵² Hafid Abdullah, Kunci Fikih Syafi’I, (Semarang: CV. ASY SYIFA, 1993), h.77.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016). h, 203.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016). h, 91

Artinya: “dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. (Q.S Adz-Dzariyat : 19)⁵⁵

c. Hikmah dan Faedah-Faedah zakat

Ada hikmah-hikmah dan faedah-faedah yang banyak dari zakat yang sulit kita sebutkan, tetapi pada dasarnya semua itu kembali kepada kebaikan si pemberi maupun si penerima, dan kepada kebaikan individu maupun masyarakat, diantaranya yaitu:

- 1) bahwa zakat itu melatih si pemberi berderma dan bermurah hati, disamping mencabut dari jiwanya akar-akar kekikiran dan unsur-unsur kebakhilan, terutama di kala jiwanya itu terkena akibat-akibat dari sifat tersebut, lalu sadarlah ia bahwa zakat itu lebih banyak menambah harta daripada yang terambil darinya. Dari mana sedekah mengurangi harta, padahal Allah SWT memberkatinya disebabkan sedekah itu, dengan menolak bahaya darinya dan mencegah ketamakan orang terhadapnya, serta mempersiapkan sarana-sarana buat memanfaatkan dan mengembangkannya, disamping pahala besar sebagai imbalan dari pembelanjaan yang dilakukan demi mengharapkan keridhoan Allah ‘azza wa jalla.
- 2) bahwa zakat itu memperkokoh hubungan cinta dan persaudaraan antara si pembeli dengan orang lain. Apabila anda bayangkan terlaksananya rukun Islam yang satu ini dalam masyarakat secara

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016). h, 522

merata, dan setiap muslim menunaikan kewajiban zakat dalam hartanya dengan menyerahkan hak ini kepada yang berhak menerimanya, maka akan dapat anda bayangkan betapa mesra hubungan yang terjalin di antara sesama mereka orang-perorangan.

- 3) Bahwa zakat adalah satu-satunya jalan untuk membersihkan hati manusia dari dengki, iri dan dendam, yaitu kotoran-kotoran berbahaya, yang mungkin timbul dikalang mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak.
- 4) Bahwa zakat itu memelihara adanya taraf hidup yang cukup bagi warna masyarakat, sekalipun kondisi-kondisi dan sebab-sebab yang menimbulkan adanya klas-klas sosial, atau menyebabkan adanya kefakiran dalam masyarakat, sesungguhnya zakat benar-benar merupakan jaminan satu-satunya bagi terpeliharanya masyarakat dari bahaya-bahaya, yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan-perbedaan sosial yang besar diantara sesama warga umat, dan memeliharanya dari sebab-sebab kefakiran dan kemiskinan.
- 5) bahwa zakat itu menghilangkan faktor-faktor dan sebab-sebab pengangguran, karena di antara sebab pengangguran yang terpenting ialah kefakiran.
- 6) Dorongan ajaran islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran islam mendorong umatnya untuk mencari nafkah, juga

berusaha ingin menjadi muzaki, dan zakat dikelola dengan baik sehingga mampu membuka lapangan kerja yang luas.

d. Syarat-syarat wajib zakat

- 1) Islam. Zakat hanya diwajibkan bagi orang islam saja, bagi non muslim tidak diwajibkan untuk berzakat.
- 2) Merdeka.
- 3) Milik sepenuhnya. Harta yang dizakati oleh para muzaki harus milik sepenuhnya.
- 4) Cukup nisab. Nisab adalah nilai minimal sesuatu harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.
- 5) Tidak mempunyai tanggungan hutang yang mengurangi objek zakat (menurut Madzhab Hambali).⁵⁶

e. Golongan yang berhak menerima zakat

الرِّقَابِ فِي فُلُوبِهِمْ وَالْمُؤَلَّمَةِ عَلَيْهِ وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِمَّا اللَّهُ مَنْ
فَرِيضَةً السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلِ فِي وَالْغُرَمِينَ

Artinya :”Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah,

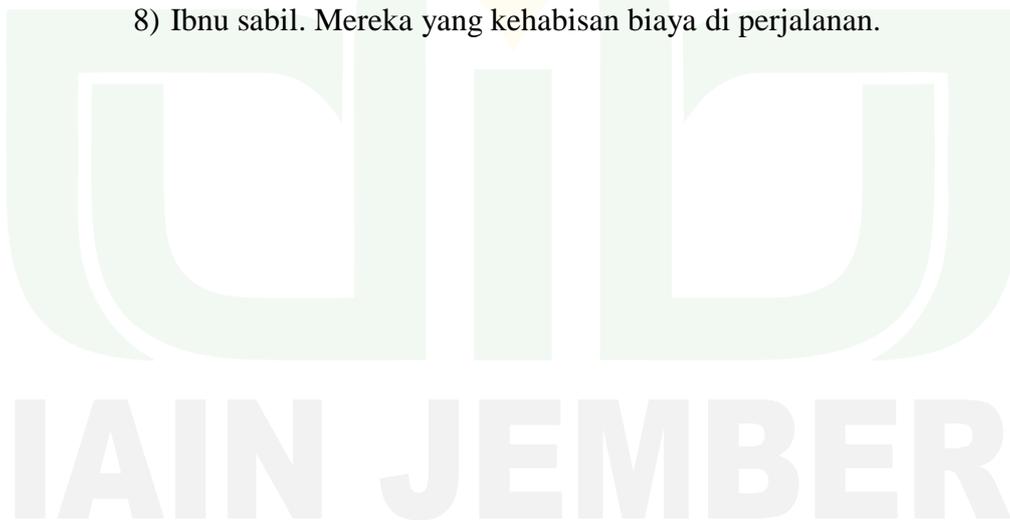
Zakat yang dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus

segera disalurkan kepada para delapan golongan yaitu : ⁵⁷

⁵⁶ K.H. Muchib Aman Aly, *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab*, (Sidogiri: Pustaka Pondok Pesantren Sidogiri, 2008), h.16.

⁵⁷ Siti Aminah Chaniago, *Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, *Jurnal Hukum Islam*, Vol.13, No.1,(Pekalongan: Copyright), h. 50

- 1) Fakir. Mereka yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok.
- 2) Miskin. Mereka yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.
- 3) Amil. Mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat.
- 4) Mu'allaf. Mereka yang baru masuk islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya.
- 5) Riqab. Hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya.
- 6) Gharim. Mereka yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya.
- 7) Fisabilillah. Mereka yang berhutang di jalan allah (misal, para dai orang yang berperang demi mempertahankan agama dan tana air).
- 8) Ibnu sabil. Mereka yang kehabisan biaya di perjalanan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Model penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan di BAZNAS Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian purposive merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan kearah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Karena penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap Penerapan Strategi Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Banyuwangi.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵⁹Ibid., 3.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat kegiatan penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data-data yang mendukung terhadap proses penelitian. Pada penelitian ini tempat penelitian ditetapkan di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terletak di Jl. Adi Sucipto No.45b, Tukangkayu, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. Alasan memilih lokasi penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Banyuwangi Karena lembaga tersebut merupakan lembaga Amil Zakat resmi yang dibentuk oleh pemerintah RI sebagai lembaga negara Non struktural yang bertugas khusus untuk mengelola dan menghimpun zakat. BAZNAS juga lembaga yang memiliki paradigma prestasi sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah terpercaya. Keunikan dari lembaga ini yaitu lembaga ini berkolaborasi atau bekerja sama dengan PEMKAB. BAZNAS pada tahun 2017 berhasil menghimpun dana sebesar Rp 2,22 miliar. Dana itu telah didistribusikan secara keseluruhan kepada warga miskin sinergis dengan program pengentasan kemiskinan pemkab.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan dipilih.⁶⁰ Subyek penelitian antara lain:

1. Sekretaris BAZNAS Banyuwangi : Anton Nisban Pabriyanto, S.Sy
2. Adminitrasi BAZNAS Banyuwangi : Santi Dewi, SM
3. Pengumpulan BAZNAS Banyuwangi : Septa Praditawti, SE
4. Muzzaki BAZNAS Banyuwangi : Sulastri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat digunakan dengan sumber primer dan sekunder.⁶¹ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalahh:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi meupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶² Pengumpulan data dengan *observasi* langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cara pengamatan, menginterpretasikan situasi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

⁶¹ Ibid., 63.

⁶² Wiratma Sujarweni, *Metodelogi Penelitin Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2015, 94.

dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan cara lain untuk mendapatkan data ketika dalam observasi tidak mendapatkan data yang diinginkan. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶³

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan dengan menggunakan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dengan informan. Adapun data yang akan diperoleh:

- a. Penerapan strategi penghimpunan Dana Zakat
- b. Implikasi strategi penghimpunan Zakat pada jumlah perolehan dana zakat

3. *Dokumentasi*

Selain dengan wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 74.

seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Laporan keuangan BAZNAS
- b. Data data yang berkaitan dengan Strategi penghimpunan dana zakat

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menentukan metode analisa data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

⁶⁵ Ibid., 91.

F. Teknik Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Adapun dalam pengujian kreadibilitas menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁶

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian yang berbeda. Adapun teknik-teknik triangulasi sumber diantaranya:⁶⁷

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dilakukan oleh informan satu dengan informan lainnya.
3. Membandingkan tentang apa yang diinformasikan dengan realitas yang ada.

⁶⁶ Sugiyono. *Memahami*. 83.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra- lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Penelitian Lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan/ obyek penelitian.
 - d. Pengumpulan data.
 - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

a. Penarikan kesimpulan

b. Menyusun data yang telah ditetapkan Kritik dan saran



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian BAZNAS Banyuwangi

1. Sejarah BAZNAS Banyuwangi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Banyuwangi terus berbenah. Pasca pelantikan pengurus BAZNAS periode 2015-2020 pada 25 November 2015 lalu, berbagai program baru terus digeber. Untuk mengkomunikasikan dengan Pemerintah Daerah terkait Program baru terus di geber. Untuk mengkomunikasikan dengan Pemerintah Daerah terkait program-program yang akan dijalankannya, para pengurus BAZNAS tersebut berkunjung ke Pemkab Banyuwangi.

Ditemui sekretaris Kabupaten Banyuwangi, Slamet Kariyono dan Kepala Bagian Kesra, Nurul Cholili, ketua BAZNAS Banyuwangi, Samsudin Adlawi diterima di Lounge Pelayanan Publik. Samsudin Adlawi juga membawa serta pengurus lainnya, seperti Sumiran Al-Muhtad (Wakil Ketua I), Herman Suyitno (Wakil Ketua II), Tommy Anwar (Wakil Ketua III), dan Lukman Hakin (Wakil ketua IV).

Samsudin mengatakan, ditahun 2016 ini pihaknya ingin mengedepankan transparasi atas lembaga yang dipimpinnya. “Tahun 2016 ini kami mentargetkan program kami harus terbuka dan bisa dipertanggungjawabkan pada masyarakat. Karena itu kami memutuskan untuk memperbaiki sistem informasi dengan teknologi informasi yang memadai,”kata Samsudin”.

Menurut Samsudin, ada 3 program utama yang akan dijalankan BAZNAS Banyuwangi lewat sistem *Informasi Technology* (IT) tersebut. Yang pertama, jelas Samsudin, adalah *SMS Gateway*. “Siapa pun yang telah membayar zakat, infaq, shodaqah(ZIS), dia akan mendapatkan laporan dari BAZNAS. Laporan berupa SMS itu membuat ucapan terimakasih atas penyaluran dana yang dipercayakannya kepada BAZNAS, dan diakhiri dengan doa untuk si pembayar ZIS,” tutur Samsudin.

Yang kedua, imbuh Samsudin, siapa saja baik muzakki (pembayar zakat) maupun mustahik (penerima zakat) bisa mengakses informasi lewat website BAZNAS. “Mereka yang telah menerima zakat akan kami tandai, misal diberi warna merah. Sehingga lembaga lain seperti Kesra atau BAZIS jika ingin memberi bantuan tidak akan tumpang tindih atau double dengan bantuan dari BAZNAS. Ini upaya kami untuk memenuhi keadilan dan pemerataan”.

Berikutnya, kata Samsudin, BAZNAS juga akan menampilkan laporan keuangannya, sehingga masyarakat bisa melihat saldo keuangan BAZNAS, beberapa yang masuk dan beberapa yang keluar. “Sistem yang akan kami perbaiki tersebut akan menjadi supporting system bagi program BAZNAS yang kami jalankan”.

Selain memaparkan programnya, Samsudin juga mengajukan permohonan kantor baru BAZNAS Yang lebih representatif. “Selama ini kami menempati sebuah ruangan berukuran kecil di kantor Kementerian Agama (Kemenag) Banyuwangi. Yang kami khawatirkan, jika IT kita sudah

ready dan ada BAZNAS Kabupaten lain yang ingin datang berkunjung, tempat kami kurang layak dalam menerima tamu”. Sekkab Slamet menyambut baik maksud dan tujuan pengurus BAZNAS tersebut. “kami menyambut baik keinginan bapak-bapak untuk memperbaiki sistem informasinya. Progresnya memang harus dilaporkan secara rutin. Disamping untuk transparansi, ini juga menjadi bahan kajian untuk Pemkab. Nanti kalau ITnya sudah terpasang, bisa dikoneksikan dengan IT yang ada di Luoghe Pelayanan Publik ini,” yang langsung disambut baik oleh para pengurus BAZNAS.

Terkait permohonan kantor untuk BAZNAS, Sekkab Slamet yang juga mantan ketua BAZNAS periode sebelumnya (2010-2015) berjanji untuk memenuhinya. “kami berencana menjadikan gedung disebelah kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan sebagai sekretariat BAZNAS”.

Usai dilantik, pengurus BAZNAS yang baru terus membuat gebrakan dengan program-programnya yang lebih mengena pada masyarakat dan bersifat jemput bola. Diantaranya Gerakan Aku Suka Zakat Infaq Sedekah (GAS-ZIS) dengan cara membentuk UPZ di setiap kecamatan, bekerja dengan Polres Banyuwangi yang mendorong seluruh anggota kepolisian di Banyuwangi untuk bersedekah dengan cara memotong gajinya setia bulan, hingga membentuk Laskar ZIS di sekolah-sekolah untuk mendeteksi siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan data diatas bahwa lembaga BAZNAS ini adalah lembaga yang dibentuk Pemerintah RI sebagai lembaga Non struktural yang bertugas khusus untuk mengelola dan menghimpun zakat. Yang didirikan pada tahun 2015. Lokasi lembaga ini bertempat di sebuah ruangan kecil yang ada di Kantor Kementerian Agama, dengan berjalannya waktu lembaga semakin banyak yang merespon baik, banyak program-program baru yang digeber dan semakin maju kegiatan-kegiatan lembaga dan IT BAZNAS yang ready, maka lembaga ini mempunyai tempat yang disediakan khusus untuk lembaga BAZNAS sendiri, agar tempat yang disediakan membuat kenyamanan bagi pihak yang akan bersosialisasi dengan BAZNAS.

2. Visi, Misi BAZNAS Banyuwangi

a. Visi

Organisasi pengelola zakat mitra pemerintah yang profesional, amanah, akuntabel, kepercayaan muzakki dan sahabat dlu'afa .

b. Misi

- 1) Mengajak masyarakat berzakat, infaq shodaqah dengan penuhkesadarandilandasi iman dan taqwa kepada Allah swt.
- 2) Meningkatkan sosialisasi dan pengumpulan zakat secara maksimal dengan pendekatan iman dan kemanusiaan.
- 3) Mengelola, mendayagunakan, dan mendistribusikan ZIS dengan tepat, dan berdaya guna mengentaskan kemiskinan bagi dlu'afa.

- 4) Mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan IT untuk akuntabilitas publik dalam sistem pelaporan dan pertanggungjawaban.

3. Struktur organisasi BAZNAS Banyuwangi

Pengurus BAZNAS Kabupaten Banyuwangi

1. Pengawai : H. Selamat Kariyono, M. Si
2. Ketua : H. Lukman Hakim, MHI
3. Wk. Ketua I : Drs. H. Sumiran Almuhtad
4. Wk. Ketua II : H. Herman Suyitno, S.Ag.M.Pd.I
5. Wk. Ketua III : H. Tommy Anwar, SHI, M.Pd.I
6. Wk. Ketua IV : H. Lukman Hakim, S.Ag. MHI

Pelaksana / Amil BAZNAS Kabupaten Banyuwangi.

1. Sekretaris : Anton Nisban Pebriyanto, S.Sy
2. Bagian Administrasi : Santi Dewi, SM
3. Bagian Keuangan/Pelaporan : Selvi Murniarti, SM
4. Bagian Distribusi : Selly Restinalia, SE
5. Bagian Pengumpulan : Septa Praditawati, SE
6. Bagian Keamanan : Abdul Mukhit

Total pekerja terdiri dari 6 pekerja, dalam kegiatan operasional harus bertanggung jawab dengan posisi jabatan masing-masing agar dapat bekerja sesuai dengan target yang ditentukan.

4. Program BAZNAS Banyuwangi

- a. Peningkatan kesadaran berzakat dengan “Gerakan Aku Suka Zakat, Infaq dan Sedekah” (GASZIS) dan Laskar ZIS untuk Sekolah / Madrasah.
- b. Program layanan dan jemput zakat.
- c. Pemberdayaan pengelolaan Zakat dengan Program Distribusi :

- 1) Banyuwangi Peduli

Santunan dhuafa / fakir miskin, anak yatim, korban bencana, bedah rumah.

- 2) Banyuwangi Sehat

Bantuan biaya pengobatan, khitanan dhuafa.

- 3) Banyuwangi cerdas

Bantuan peduli pendidikan dan beasiswa siswa miskin berprestasi tingkat SLTP,SLTA dan Sarjana.

- 4) Banyuwangi Taqwa

Bantuan kegiatan dan kajian keagamaan, pembangunan Musholla / Masjid daerah miskin.

- 5) Banyuwangi Makmur

Bantuan modal kerja bergulir.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan atau menguji teori-teori yang sudah ada, melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan peneliti. Baik itu laoran hasil observasi

(pengamatan), interview (wawancara), dan perolehan data dari dokumentasi yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti, tentang aktivitas-aktivitas peneliti yang dilakukan di lembaga BAZNAS. Sehingga data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan kedalam laporan ilmiah ini. Penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi BAZNAS Banyuwangi Dalam Melakukan kegiatan Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Zakat.

a. Tujuan Penghimpunan (*Fundraising*)

Tujuan penghimpunan ini merupakan kegiatan paling penting untuk mendukung jalannya pengumpulan dana. Setiap lembaga tentu mempunyai tujuan yang berbeda, seperti pernyataan Bapak Anton Nisban Pabriyanto Selaku Sekretaris Pelaksana BAZNAS menyatakan bahwa, tujuan dari penghimpunan ini sebagai berikut :

“tujuannya itu ya untuk pengumpulan dana agar lembaga ini bisa membantu pihak yang membutuhkan, serta juga menjadi pendukung jalannya pendistribusian agar bisa melakukan kegiatan sesuai target yang diinginkan, emm....tujuannya lagi juga untuk menyadarkan masyarakat agar tergoyahnya masyarakat untuk berzakat dan penghimpunan Zakat ini untuk menjadi obat hati agar tidak boros, kikir dengki dan dll, juga untuk menambah keimanan kepada allah SWT begitu.”⁶⁸

Tujuan Penghimpunan zakat di lembaga ini adalah untuk mengumpulkan dana agar lembaga ini bisa membantu pihak yang membutuhkan agar lembaga ini bisa membantu pihak yang

⁶⁸ Anton Nisban Pebriyanto, S.sy, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Oktober 2020

membutuhkan, serta juga menjadi pendukung jalannya pendistribusian agar bisa melakukan kegiatan sesuai target yang diinginkan, tujuannya lagi juga untuk menyadarkan masyarakat agar tergoyahnya masyarakat untuk berzakat dan penghimpunan Zakat ini untuk menjadi obat hati agar tidak boros, kikir dengki dan dll, juga untuk menambah keimanan kepada Allah SWT . Seperti pernyataan mbak Septa Praditawati selaku bagian Pengumpulan di Lembaga BAZNAS juga menyatakan bahwa fundraising bertujuan untuk mengumpulkan dana dan untuk menambah keimanan kita terhadap Allah SWT sebagai berikut :

“Jadi begini untuk bahas-membahas tujuan penghimpunan ini sangat banyak sekali diantaranya ya untuk mengumpulkan dana agar dapat membantu memberantas kemiskinan, menolong kaum dhuafa , jalan untuk mendapatkan pahala . emmm begini penghimpunan juga bertujuan untuk meningkatkan citra lembaga. Jadi karena memang orang yang bertemu langsung ini, secara langsung membawa nama lembaga. Dengan respon mereka yang welcome akan membuat semangat kita untuk melakukan pengumpulan dana ini, bisa dikatakan reputasi bagaimana cara pandang baik buruk mereka pada lembaga ini.”⁶⁹

Tujuan penghimpunan untuk meningkatkan citra lembaga. orang yang bertemu langsung ini(donatur), secara langsung membawa nama lembaga. Dengan respon mereka yang welcome akan membuat semangat kita untuk melakukan pengumpulan dana ini, bisa dikatakan reputasi bagaimana cara pandang baik buruk mereka pada lembaga ini. Reputasi itu sendiri adalah cara pandang baik atau buruk orang terhadap sesuatu. Pernyataan informan tersebut didukung oleh mbak Santi selaku administrasi di Lembaga BAZNAS sebagai berikut :

⁶⁹ Septa Praditawati, SE, *wawancara*, Banyuwangi, 06 November 2020

“Jadi disini akan saya sampaikan mengenai citra lembaga, disini pengumpulan sangat membawa citra lembaga jadi begini cara BAZNAS untuk meningkatkannya salah satunya dengan melalui program-program yang sudah dilakukan dilembaga ini. Ohya....pengumpulan juga salah satu untuk menambah donatur. Jadi pengumpulan ini sangat-sangat penting pada lembaga ini, jadi kita harus bisa melakukan yang terbaik untuk masyarakat,”⁷⁰

Pengumpulan Dana Zakat sangat membawa citra lembaga di BAZNAS untuk meningkatkan salah satunya dengan melalui program-program yang sudah dilakukan. Pengumpulan juga bertujuan untuk menambah Donatur

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan , bahwa tujuan pengumpulan dana zakat meliputi pengumpulan dana, pendukung pendistribusian,meningkatkan citra lembaga dan menambah donatur.

b. Strategi Pengumpulan Dana Zakat

Identifikasi ini merupakan langkah pertama yang dilakukan lembaga dalam menemukan target donatur, adapun pernyataan informan sebagai berikut:

1) Identifikasi Calon dan Penjagaan Donatur

Identifikasi merupakan langkah yang dilakukan lembaga dalam menentukan target donatur. Adapun pernyataan mbak santi selaku adminitrasi BAZNNAS Banyuwangi mengatakan sebagai berikut :

“Identifikasi donatur itu penting yaa, untuk mengetahui calon donatur kita itu siapa aja. Untuk cara mengidentifikasinya, kita

⁷⁰ Santi Dewi, SM, *Wawancara*, Banyuwangi,23 Oktober 2020

melakukan tahapan segmentasi dulu donatur kita siapa saja, terus memperoleh data yang ada berbagai diri donatur, kita seleksi mana yang berpotensi dan siapa saja donatur rutin serta isidental kita, nah kemudian akan kita prospek kedepannya atau ditindaklanjuti.”⁷¹

Identifikasi donatur BAZNAS dengan cara melakukan tahapan segmentasi donatur, memperoleh data yang ada berbagai diri donatur, seleksi mana yang berpotensi dan siapa saja donatur rutin serta isidental kita, kemudian akan prospek kedepannya atau ditindaklanjuti.

Untuk mengetahui para donatur, membutuhkan beberapa seleksi dan catatan khusus, seperti pernyataan bapak anton selaku sekretaris sebagai berikut :

”Jadi ada database. Untuk identifikasi donatur, emmm...sebelumnya kan difrom donatur ada alamat, nomor telfon, tanggal lahir. Nah, setelah itu, kita mencatat data donatur di sistem computer. Identifikasi donatur diperlakukan lembaga, karena dapat mendukung prospek penghimpunan. Lalu setelah seleksi dari pihak lembaga melakukan penjagaan donatur itu juga sangat penting disini kita siap menampung berbagai keluhan kesah donatur, ohya.. sering-sering memberikan berita up to date mengenai program-program lembaga BAZNAS. Jadi dari situ lembaga bisa mengetahui mana donatur tetap mana donatur yang isidental.”⁷²

Pernyataan diatas juga didukung oleh mbak Septa Praditawati selaku pengumpulan:

Penjagaan donatur disini sangat penting ya, karna itu mendukung jalannya program kita, saya sebagai pengumpulan sangat berharap banyak yang berdonatur, jadi setiap donatur ini kan punya tingkat pekerjaan yang berbeda-beda, maka nilai donasinya juga berbeda, tetapi bagi kami untuk donatur kita

⁷¹ Ibid, 23 Oktober 2020

⁷² Anton Nisban Pebriyanto, S.sy, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Oktober 2020

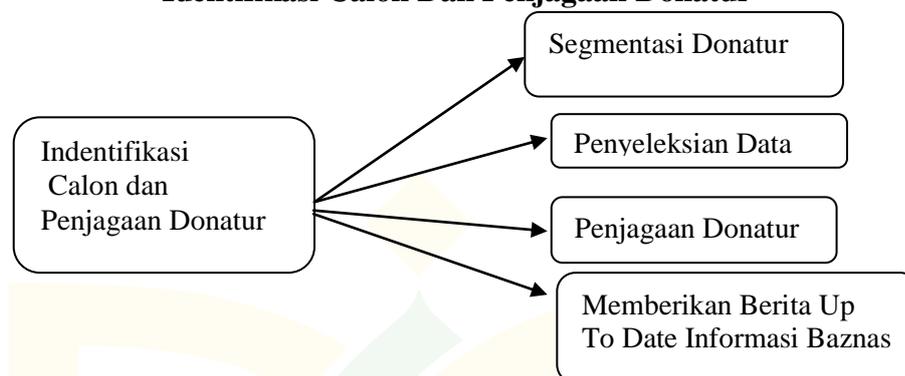
tidak pernah membeda-bedakan layanan, karena bagi lembaga semua donatur itu wajib dilayani dengan baik.⁷³

Untuk identifikasi donatur, dibagian from donatur ada alamat, nomor telepon, tanggal lahir, setelah itu mencatat data donatur di sistem computer. Identifikasi donatur diperlakukan lembaga, karena dapat mendukung prospek penghimpunan. Lalu setelah seleksi dari pihak lembaga melakukan penjagaan donatur itu juga sangat penting disini kita siap menampung berbagai keluhan kesah donatur, kita juga tidak membeda-bedakan nilai dari donatur tersebut, karena bagi lembaga semua donatur itu wajib dilayani dengan baik, sering-seing memberikan berita up to date mengenai program-program lembaga BAZNAS. Jadi dari situ lembaga bisa mengetahui mana donatur tetap mana donatur yang isidental.

Berdasarkan identifikasi calon donatur dikemukakan bahwa indetifikasi calon donatur sangatlah penting untuk di lembaga adanya tahap-tahap seleksi para donatur seperti segmentasi donatur, menyeleksi data, penjagaan donatur, memberi informasi mengenai berita up to date di lembaga ini. Agar lembaga tau mana saja donatur yang tetap dan donatur yang isidental.

⁷³ Septa Praditawati, SE, *wawancara*, Banyuwangi, 06 November 2020

Gambar 4.1.
Identifikasi Calon Dan Penjagaan Donatur



Sumber : Diolah dari wawancara Santi Dewi, SM dan Anton Nisban Pebriyanto, S.sy.

2) Penggunaan Metode Penghimpunan (fundraising)

Metode penghimpuna di baznas akan dijelaskan oleh bapak anton

selaku sekretaris lembaga yaitu sebagai berikut :

“Untuk penghimpunan / pendistribusian baznas mulai dulu awal kita memakai brosur ,media koran karna orang-orang dulu masih dikatakan jadul ya hehehe...adapun nomor telepon paling cuma bisa telfon dan sms tidak bisa dibuat browsing itu bagi orang-orang dulu ya, nah kalau sekarang orang-orang yang lanjut usia saja kebanyakan punya handpon yang tipe android, jadi itu mempermudah kita untuk memberi informasi-informasi penting mengenai program-program yang baru di baznas ini lewat sosial media, juga kita sering mengadakan acara-acara event atau sosialisasi tentang berzakat, agar bisa menyadarkan masyarakat untuk berzakat begitu mbak. Kemarin juga kita ada pertemuan antara BAZNAS Banyuwangi dan BAZNAS Tuban ya akhir – akhir ini membahas tentang pendistribusian dan fundraising itu bagaimana, nah kalau disana juga bagus tapi untuk pendistribuasinya itu jauh, dalam 1 tahun bisa mencapai 8 M, Cuma untuk pendistribusiannya cuma 2.5 M, akhirnya kemarin studi banding disini kita tampilkan kegiatan-kegiatan di BAZNAS. Ohya Dinas-dinas juga zakat disini mbak, itu strateginya begini, dari gaji-gaji mereka sudah langsung dipotong lalu disetorkan di BAZNAS.”⁷⁴

⁷⁴ Anton Nisban Pebriyanto, S.sy, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Oktober 2020

BAZNAS Banyuwangi menggunakan berbagai strategi pengumpulan mulai memakai brosur, media koran, *telemarketing*, penyelenggara *event* , sosialisasi, kemarin juga mengadakan studi banding antar BAZNAS Banyuwangi dengan BAZNAS Tuban. Pernyataan diatas didukung oleh mbak santi selaku administrasi

BAZNAS yaitu sebagai berikut :

“Pengumpulan ini metodenya ada 2 yang pertama metode pengumpulan langsung dan tidak langsung. Bisa melalui media sosial, terus transfer, kalau untuk transfer rekening BAZNAS sudah kita tarok di majalah BAZNAS, Brosur-brosur, terus juga dikoran sebab itu mempermudah donatur juga terus untuk nomor rekening zakat dan infaq kita bedakan guna untuk mempermudah muzaki juga begitu. BAZNAS menghimpun pada tahun 2017 kemarin juga berkolaborasi dengan PEMKAB atau bekerjasama sehingga pada tahun 2017 berhasil menghimpun dana sebesar Rp. 2,22 M. dana itu telah didistribusikan secara keseluruhan kepada warga miskin sinergis dengan program-program pengentasan kemiskinan PEMKAB. Terus kita juga mengadakan event-event seperti sunat massal kemarin di Glagah Banyuwangi.”⁷⁵

Pengumpulan ini metodenya ada 2 yang pertama metode pengumpulan langsung dan tidak langsung. Bisa melalui media sosial, transfer, rekening BAZNAS sudah tertera di majalah BAZNAS, Brosur-brosur, juga dikoran sebab itu mempermudah donatur juga. untuk nomor rekening zakat dan infaq dibedakan guna untuk mempermudah muzakki. BAZNAS juga menghimpun pada tahun 2017 kemarin berkolaborasi dengan PEMKAB atau bekerjasama sehingga pada tahun 2017 berhasil menghimpun dana sebesar Rp. 2,22 M. dana itu telah didistribusikan seara keseluruhan

⁷⁵ Santi Dewi, SM, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Oktober 2020

kepada warga miskin sinergis dengan program-program pengentasan kemiskinan PEMKAB. Disini mbak septa selaku pengumpulan juga menyatakan bahwa :

“penggunaan strategi penghimpunan sangatlah penting hampir setiap harinya ada program-program bantuan seperti bantuan Rantang Dhuafa, jadi bantuan itu setiap harinya ada, itu sistemnya kita tidak ngasih uang langsung akan tetapi langsung berupa makanan, kita serahkan kepada tetangga sebelah atau tukang masak terdekat dananya, untuk membeli kebutuhan masak lalu tiap harinya memasak untuk para dhuafa tersebut. Ohya disini juga menghimpun dengan cara berkunjung langsung di masyarakat umum bisa dikatakan Penghimpunan *ritel*, kita datangi langsung seperti toko-toko juga pengusaha independen. Kita juga melakukan promosi terkait lembaga ini secara online melalui website BAZNAS. Muzakki disini ada yang dari Dinas, Badan-badan Penyelenggara, Sekolah, Perseorangan yang tidak boleh disebutkan namanya juga ada.”⁷⁶

Penggunaan strategi penghimpunan sangatlah penting hampir setiap harinya ada program-program bantuan seperti bantuan Rantang Dhuafa. disini juga menghimpun dengan cara berkunjung langsung di masyarakat umum bisa dikatakan Penghimpunan *ritel*, kita datangi langsung seperti toko-toko juga pengusaha independen. Kita juga melakukan promosi terkait lembaga ini secara online melalui website BAZNAS. Muzakki disini ada yang dari Dinas, Badan-badan Penyelenggara, Sekolah, Perseorangan yang tidak boleh disebutkan namanya juga ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa, metode fundraising BAZNAS meliputi metode direct dan indirect fundraising Metode direct fundraising lembaga meliputi direct mail,

⁷⁶ Septa Praditawati, SE, *wawancara*, Banyuwangi, 06 November 2020

direct advertising, telemarketing, presentasi langsung, person to person dan social media. Indirect fundraising meliputi image campaign, penyelenggaraan event, dan menjalin relasi.

a) Adapun metode *direct fundraising* lembaga adalah sebagai berikut:⁷⁷

(1) *Direct Mail*

Penghimpunan direct mail masih dipakai pada *event* tertentu, misalnya pada peningkatan donasi kita beri brosur dan majalah pada para donatur isidental, dan di Baznas open donasi minimal 10000.

(2) *Direct Advertising*

Iklan di media cetak menampilkan iklan seputar lembaga, program-programnya seperti adanya program bedah rumah, bantuan kursi roda, sumbangan musibah, dan juga menampilkan seputar adanya kegiatan-kegiatan terbaru di website BAZNAS Banyuwangi.

(3) *Telemarketing*

Metode *telemarketing* adalah menelfon donatur, membalas *whatsap*, dan berkomunikasi melalui *whatsap* dan *email*.

⁷⁷ Observasi, Kantor BAZNAS Banyuwangi, 21 Oktober 2020.

(4) *Presentasi Langsung*

Presentasi langsung disebut juga penghimpunan *ritel*. Penghimpunan *ritel* merupakan penghimpunan yang diperoleh dari masyarakat umum, hasil kunjungan perusahaan, *ritel* (perorangan) contoh: pengusaha independen toko-toko. Dimana mereka yang bersedia di prospek langsung untuk menjadi donatur rutin.

(5) *Person to person*

Metode *person to person* adalah metode penghimpunan yang didatangi di setiap rumah oleh juru pungut.

(6) *Social media*

Lembaga menghimpun dana melalui media online *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook* . Karena di segmen online sasarannya adalah masyarakat online dunia maya.

b) Metode *indirect* fundraising BAZNAS Banyuwangi adalah sebagai berikut:

(1) *Image Campaign*

BAZNAS melakukan kampanye pada *event-event* tertentu, misalnya ramadhan, qurban, dan bencana.

(2) *Penyelenggaraan Event*

Penyelenggaraan *event* dimana sarana *fundraising* yaitu melalui kegiatan beberapa *event* yang dibuka oleh

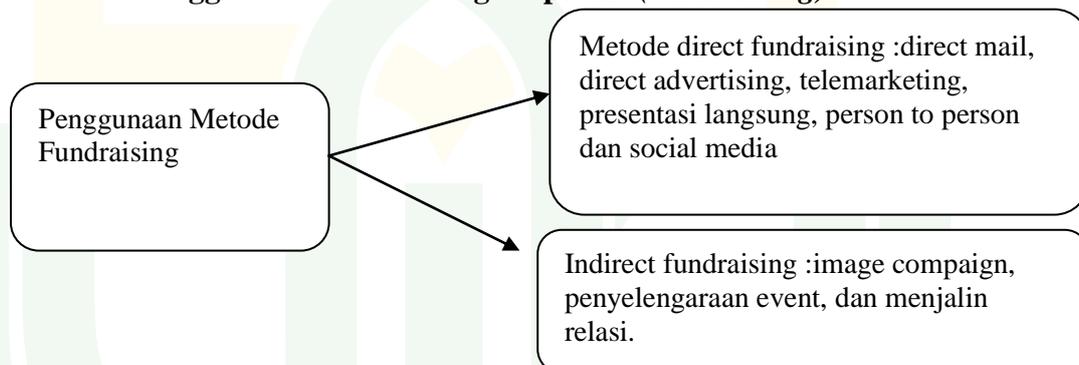
BAZNAS untuk menghimpun donasi rutin dan isidental. Seperti sunat massal yang dilakukan dikecamatan Glagah Banyuwangi.

(3) Menjalin Relasi

BAZNAS melakukan metode penghimpunana menjalin relasi dengan kerjasama berbagai Lembaga atau perusahaan. Seperti yang dilakukan pada tahun 2017 menghimpun dana berkolaborasi atau bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten (PEMKAB).

Gambar 4.2

Penggunaan metode Penghimpunan (*Fundraising*)



Sumber : Diolah Dari Wawancara Anton Nisban Pebriyanto, S.Sy, Santi Dewi, SM Dan Septa Praditawati, SE.

c. Evaluasi Penghimpunan (*Fundraising*)

Evaluasi fundraising adalah pengendalian dan penelitian terhadap kegiatan fundraising. Adapun penjelasannya akan dinyatakan oleh informan bapak Anton selaku sekretaris BAZNAS yaitu sebagai berikut :

”Begini kegiatan evaluasi ini sangat penting ya, dengan evaluasi setiap bulannya kita bisa tau penghimpunan dibulan ini itu berapa dan penghimpunan bulan ini lebih banyak atau sedikit,jadi kita

bisa tau besar kecilnya nominal pada bulan sekarang dan bulan-bulan selanjutnya begitu. Kita bisa tau pendukung dan penghambat jalannya penghimpunan ini, dan jika ada hambatannya kita mengambil langkah selanjutnya agar hambatan-hambatan untuk menghimpun ini tidak terjadi lagi di seosen selanjutnya.”⁷⁸

Menurut mbak santi selaku admintrasi menyatakan seabai berikut :

“Evaluasi itu berperan penting di semua lembaga yaa, bentuk evaluasi kita adalah dengan cara melihat perbandingan target kemarin dengan target sekarang, dan otomatis kita akan tahu, mana program yang efektif berjalan dalam proses penghimpunannya. Jika ada program yang kurang optimal atau efektif, maka kita evaluasi dengan menerapkan cara-cara baru nantinya supaya kedepannya bisa mendapatkan hasil yang efektif untuk hasil penghimpunannya.”⁷⁹

Evaluasi memiliki peran penting di semua lembaga, Bentuk evaluasinya melihat target kemarin dan awal tahun, sehingga lembaga dapat mengetahui program yang kurang optimal atau efektif. Evaluasi merupakan cara lembaga untuk dapat menerapkan cara-cara baru untuk bisa efektif hasil penghimpunannya.

Pernyataan diatas juga didukung oleh mbak septa selaku pengumpulan di BAZNAS yaitu sebagai berikut :

“Evaluasi kita itu bisa dilihat dari faktor internal eksternal kita selama kita melakukan kegiatan penghimpunan. evaluasi biasanya dilakukan bareng sama rapat, emm.. waktu kita rapat itu kita evaluasi masalah-masalah yang terjadi, membicarakan faktor penghambat dan pendukungnya, contoh faktor penghambat ya kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat terus faktor pendukungnya ya seperti banyak nya para donatur yang datang, respon baiknya masyarakat terhadap lembaga begitu. Terus target selanjutnya seperti apa, dan kita harus bisa menghimpun sesuai target keinginan. Sebenarnya kita tidak hanya evaluasi kegiatan

⁷⁸ Anton Nisban Pebriyanto, S.sy, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Oktober 2020

⁷⁹ Santi Dewi, SM, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Oktober 2020

penghimpunan saja ya, kita juga evaluasi kegiatan-kegiatan lainnya agar kedepannya lebih baik lagi.”⁸⁰

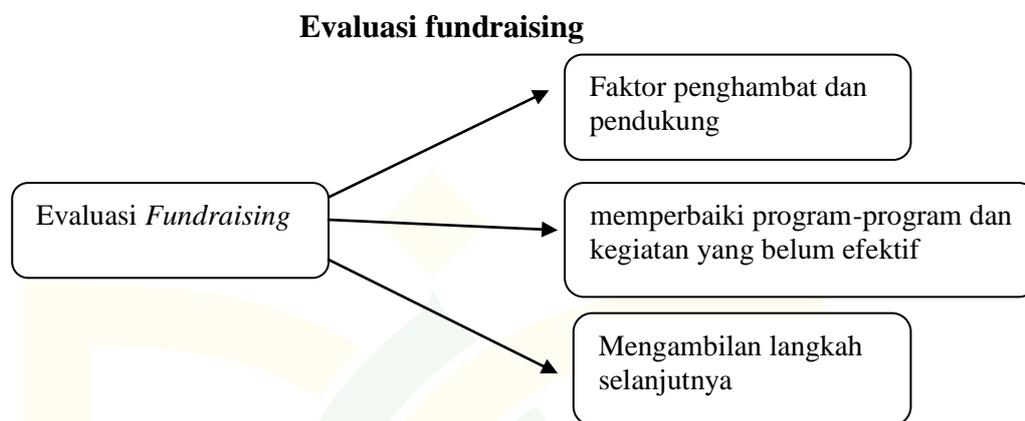
Evaluasi penghimpunan di BAZNAS dilihat dari faktor internal eksternal selama kita melakukan kegiatan penghimpunan. evaluasi dilakukan dengan rapat, evaluasi masalah-masalah yang terjadi, target selanjutnya seperti apa, dan pihak lembaga harus bisa menghimpun sesuai target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa evaluasi dilakukan ketika rapat. Dengan melihat faktor penghambatnya, melihat perbandingan target kemarin dengan sekarang, mengambil langkah selanjutnya. Bentuk evaluasi lembaga adalah melihat hasil target di awal tahun dan menganalisa kegiatan telah berjalan dengan efektif atau tidak efektif. Evaluasi penghimpunan dilakukan secara rutin. Dengan itu lembaga bisa mengetahui tidak optimalnya program-program dan kegiatan lembaga. Dengan itu lembaga mengevaluasi langkah apa yang diambil selanjutnya agar penghimpunan tetap berjalan dengan lancar dan sesuai target yang diinginkan, memperbaiki program-program dan kegiatan yang belum efektif, serta membuat rencana baru meliputi program-program baru atau kegiatan yang belum dilakukan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi *fundraising* sebagai berikut :

⁸⁰ Septa Praditawati, SE, *wawancara*, Banyuwangi, 06 November 2020

Gambar 4.3



Sumber : Diolah Dari Wawancara Anton Nisban Pebriyanto, S.Sy, Santi Dewi, SM Dan Septa Praditawati, SE.

2. Peran Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Terhadap Peningkatan Jumlah Perolehan Dana Zakat di BAZNAS Banyuwangi

Peran strategi penghimpunan adalah pengaruh strategi penghimpunan terhadap jumlah perolehan dana. Inilah pernyataan dari bapak anton selaku sekretaris BAZNAS yaitu sebagai berikut :

“Tanpa eksekusi yang baik dan mumpuni, perencanaan strategi tidak akan berhasil, visi dan misi, nilai dan tujuan pun tidak akan tercapai, meskipun staretgi tersebut sudah disiapkan sebgas mungkin. Nah peran penghimpunan disini sangat-sangat berpengaruh pada perolehan dana BAZNAS, tanpa adanya penghimpunan atau pengumpulan dana semua program-program dan rencana kerja selanjutnya tidak akan berjalan. Kalau taun kemarin dan sekarang ada kendala ya sangat serius itu yaitu adanya covid 19 jadinya taun ini agak menurun.”⁸¹

Tanpa eksekusi yang baik dan mumpuni, perencanaan strategi tidak akan berhasil, visi dan misi, nilai dan tujuan pun tidak akan tercapai, meskipun staretgi tersebut sudah disiapkam sebgas mungkin.

⁸¹ Anton Nisban Pebriyanto, S.sy, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Oktober 2020

penghimpunan disini sangat-sangat berpengaruh pada perolehan dana BAZNAS, tanpa adanya penghimpunan atau pengumpulan dana semua program-program dan rencana kerja selanjutnya tidak akan berjalan. Untuk tahun kemarin dan sekarang kendalanya karna adanya covid 19 jadi penghimpunan sedikit menurun.

Peran penghimpunan ini juga dinyatakan oleh ibu sulastri selaku Muzaki di BAZNAS Banyuwangi sebagai berikut :

Saya sangat senang sekali berzakat disana, kalau saya ada urusan mendadak dan tidak bisa datang ke kantor, dari pihak lembaga juga melakukan juru pungut, jadi itu sangat membantu saya. saya sangat percaya cara penghimpunannya telah dilakukan dengan baik, saya melihat sendiri dilaporan data keuangan lembaga BAZNAS, dan dengan adanya sosialisasi dari lembaga Saya menjadi paham bahwa zakat itu diwajibkan bagi semua masyarakat islam.⁸²

Jadi pihak lembaga BAZNAS Banyuwangi memberi kemudahan kepada para muzaki yang tanpa mengantarkan langsung uang donasi ke BAZNAS yang dikenal dengan sebutan juru pungut, tugasnya untuk mrngambil uang donasi para muzakki ke rumah-rumah atau ketempat usahanya. Muzaki jadi merasa sangat puas atas pelayanan dari pihak lembaga BAZNAS Banyuwangi.

Implikasi ini juga dinyatakan oleh mbak santi selalu sekretaris BAZNAS yaitu sebagai berikut :

“peran penghimpunan dana itu sangat berdampak positif dong pastinya,semakin mudah dan banyak untuk pengumpulan dana, semakin banyak pula perolehan dana yang didapat, terus keuangan semakin meningkat, karna kalau tidak ada peran

⁸²sulastri, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 November 2020

penghimpunan kita dananya dapat dari mana. Semua program-program tidak akan bisa berjalan.”⁸³

Pernyataan diatas sangat didukung oleh informan mbak septa selaku pengumpulan di BAZNAS yaitu sebagai berikut :

“Harapan adanya penghimpunan dana di BAZNAS Banyuwangi itu ya kedepannya semakin naik lah istilahnya dan lancar pastinya. Harapan untuk menghimpun lebih banyak itu pasti ada tapi terkadang harapan tidak sesuai kenyataan, seperti yang dialami taun2 ini perolehan dana kurang maksimal karna ada sedikit musibah covid 19 ini, tapi ya alhamdulillah dengan adanya peran menghimpun dana tetap berjalan meskipun perolehan tidak sesuai target, kira-kira kisaran hampir 2 M. Lembaga tidak bisa membayangkan bila tidak adanya penghimpunan dana maka dari itu peran penghimpunan sangatlah penting bagi lembaga.”⁸⁴

Berdasarkan informasi dari pihak informan bahwa peran penghimpunan dana sangat berpengaruh pada perolehan dana seperti, mempermudah untuk pengumpulan dana, adanya pembiayaan program yang berkepanjangan, perolehan dana semakin meningkat, adanya peran penghimpunan dana yang sangat besar, perolehan dana pun sangat besar juga. Jadi adanya peran penghimpunan dana ini sangat berpengaruh terhadap perolehan dana di BAZNAS Banyuwangi. Akan tetapi untuk tahun kemarin dan sekarang ada sedikit penurunan untuk penghimpun dananya karna adanya musibah covid 19, tapi itu bukan suatu penghalang bagi muzakki untuk melakukan pengumpulan dana, karna dalam tahun sekarang bisa menghimpun dana sebesar kisaran hampir 2 M.

⁸³ Santi Dewi, SM, *Wawancara*, Banyuwangi, 23 Oktober 2020

⁸⁴ Septa Praditawati, SE, *wawancara*, Banyuwangi, 06 November 2020

Tabel 4.4
Laporan Petanggung Jawaban BAZNAS Kab. Banyuwangi
Bidang pengumpulan Periode 2015-2020

No	Penerimaan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
1	Dana Zakat	193.667.741	1.858.386.448	1.664.718.707
No	Penerimaan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
2	Dana Zakat	1.858.386.448	1.955.405.908	97.019.460
No	Penerimaan	2017 (Rp)	2018 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
3	Dana Zakat	1.955.405.908	1.822.288.855	(133.117.053)
No	Penerimaan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
4	Dana Zakat	1.822.288.855	2.336.063.244	513.774.389
No	Penerimaan	2019(Jan-Sept) (Rp)	2020(Jan-Sept) (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
5	Dana Zakat	1.742.269.773	1.757.442.011	15.172.238

Sumber : Laporan keuangan BAZNAS Banyuwangi

Tabel 4.5
JUMLAH DATA MUZAKKI BAZNAS BANYUWANGI

NO	TAHUN	JUMLAH MUZAKKI
1	2016	270 Muzakki
2	2017	298 Muzakki
3	2018	377 Muzakki
4	2019	380 Muzakki
5	2020	273 Muzakki
	TOTAL	1.598 Muzakki

Sumber : Laporan data muzakki Baznas Banyuwangi

Tabel 4.6**JUMLAH DATA MUSTAHIK BAZNAS BANYUWANGI**

NO	TAHUN	JUMLAH MUSTAHIK
1	2016	4.201 Mustahik
2	2017	7.137 Mustahik
3	2018	3.440 Mustahik
4	2019	4.378 Mustahik
5	2020	5.958 Mustahik

Sumber : Laporan data mustahik Baznas Banyuwangi

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Zakat diBASNAS Banyuwangi.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan di komunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian. Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

serta menganalisa data yang sudah dilakukan, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan.

1) Strategi BAZNAS Banyuwangi Dalam Melakukan Kegiatan Penghimpunan Dana (*fundraising*) Zakat.

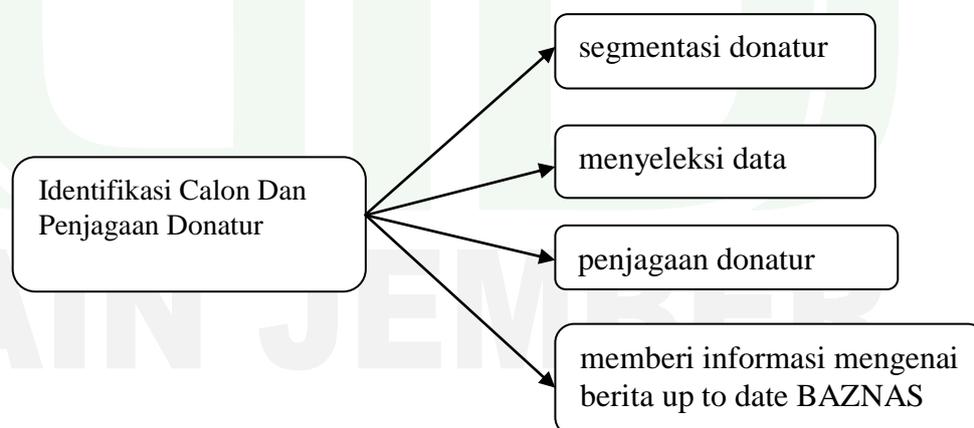
BAZNAS Banyuwangi menggunakan Strategi Penghimpunan Dana untuk mengumpulkan dana. Sebagai lembaga sosial yang berlandaskan islam, BAZNAS Banyuwangi menggunakan 3 konsep strategi *Fundraising* untuk melakukan kegiatan pengumpulan dana yaitu sebagai berikut :

a. Identifikasi Calon dan Penjagaan Donatur

Identifikasi donatur BAZNAS Banyuwangi adalah mengetahui identitas para donatur serta penjagaan donatur. Data temuan di lapangan ditemukan skema sebagai berikut :

Gambar 4.7

Identifikasi Calon dan Penjagaan Donatur



Sumber : Diolah Dari Wawancara Anton Nisban Pebriyanto, S.Sy, Santi Dewi, SM Dan Septa Praditawati, SE.

Sedangkan menurut Ririn Nur Hidayati mengatakan Identifikasi merupakan langkah yang dilakukan lembaga dalam menentukan target donatur. Identifikasi donatur meliputi siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur dalam penggalangan dana. Potensial donatur bisa meliputi perorangan maupun lembaga atau organisasi tertentu. Identifikasi donatur meliputi pemilahan database donatur, melihat database donatur, memanfaatkan jasa teman atau relasi, mengetahui dari kerabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur, dan mengadakan waktu pertemuan dengan donatur, terakhir jika seleksi selesai kita lakukan penjagaan donatur.⁸⁵

Dari hal tersebut teori yang dikemukakan oleh Ririn Nur Hidayati dan data yang ditemukan oleh informan ditemukan 4 hal, yaitu segmentasi donatur, menganalisa data, penjagaan donatur, memberi informasi mengenai berita up to date BAZNAS.

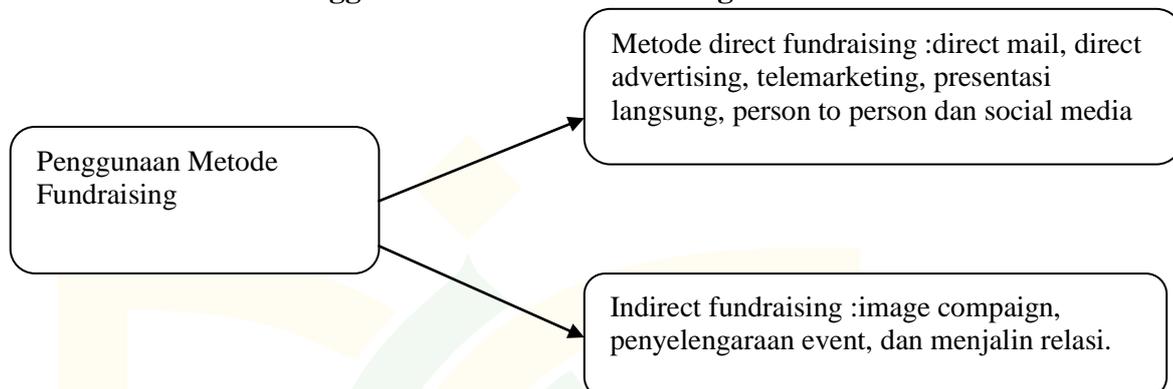
b. Penggunaan Metode *Fundraising*

Metode *Fundraising* adalah cara atau teknik penggalangan dana BAZNAS Banyuwangi. Ditemukan bahwa lembaga menggalang dana atau menghimpun dana dari sumber yang tersedia melalui metode yaitu metode *direct Fundraising* dan *indirect Fundraising*. Data temuan dilampirkan ditemukan Skema 2 penggunaan metode *Fundraising*, yaitu sebagai berikut :

⁸⁵ Ririn Nur Hidayah, "Strategi Dompot Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menarik Minat Donatur Untuk Menyalurkan Dana Zakat Infaq Shadaqah Wakaf (ZISWAF)", Jurnal Raden Fatah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 6, No. 1 (2017), 137.

Gambar 4.8

Penggunaan Metode Fundraising



Sumber : Diolah Dari Wawancara Anton Nisban Pebriyanto, S.Sy, Santi Dewi, SM Dan Septa Praditawati, SE.

Sedangkan menurut Miftahul Huda mengatakan, bahwa metode fundraising meliputi direct atau langsung dan indirect atau tidak langsung.⁸⁶

1) *Direct fundraising* meliputi hal sebagai berikut :

a. *Direct Mail*

Pelaksanaan direct mail membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga perlu didukung target donatur yang jelas.

b. *Direct Advertising*

Menurut pendapat Ralph S. Alesander yang dikutip oleh Morisson mengatakan, bahwa iklan adalah setiap bentuk komunikasi nonpersonal mengenai organisasi, produk, pelayanan, atau ide. Iklan dibayar oleh satu sponsor yang diketahui.

⁸⁶ Miftahul Huda, "Model Manajemen Fundraising Wakaf, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo", Jurnal Intelegensia Vol. 3, No. 1, (Januari 2013), 35.

c. Telefundraising

Telefundraising merupakan penghimpunan melalui telepon.

d. Presentasi Langsung

Presentasi langsung adalah dimana pihak presenter dapat berkomunikasi dan bisa bertatap muka dengan para peserta secara langsung.⁸⁷

2) *indirect fundraising* meliputi hal berikut ini :

a. Advertorial

Teknik penyampaian pesan iklan advertorial diarahkan pada bentuk seperti berita yang disajikan dengan bahasa jurnalistik.

b. Image Campaign

Kampanye bisa dilakukan melalui media non massa seperti spanduk, baliho, brosur, poster, event khusus, dan membuka konter dengan bekerjasama antara berbagai organisasi.

c. Penyelenggaraan Event

Kunci utama kesuksesan sebuah event adalah pengembangan ide. Inti dari penyelenggaraan event adalah unik dan biasanya muncul dari ide. Setiap event perlu memiliki perbedaan dari event lain.⁸⁸

d. Melalui Perantara

e. Menjalin Relasi

⁸⁷ Morisson, Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

⁸⁸ Any Noor, Manajemen Event (Bandung : Alfabeta, 2013), 14.

- f. Melalui Referensi
- g. Mediasi Para Tokoh.⁸⁹

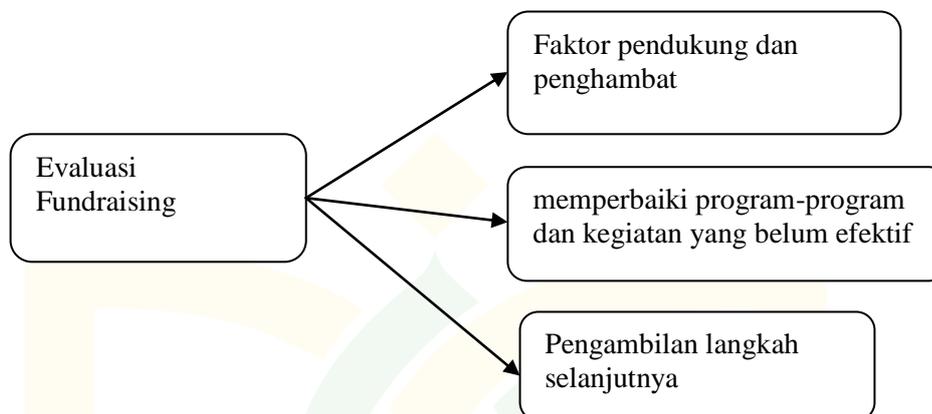
Dari hal tersebut, teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda dan data yang dikemukakan informan ditemukan metode direct fundraising yang meliputi direct mail, direct advertising, telemarketing, presentasi langsung, person to person dan sosial media. Metode indirect fundraising meliputi image campaign, penyelenggaraan event, dan menjalin relasi. Dalam metode indirect fundraising, teori yang dikemukakan oleh Miftahul dan data yang dikemukakan oleh informan ditemukan tiga hal, yaitu image campaign, penyelenggaraan event, dan menjalin relasi.

c. **Evaluasi *Fundraising***

Evaluasi adalah upaya penilaian kegiatan penghimpunan dana (*fundraising*). Lembaga bisa mengetahui program atau kegiatan yang berlangsung efektif atau tidak efektif. Data temuan lapangan ditemukan Skema evaluasi *fundraising* sebagai berikut :

⁸⁹ Miftahul Huda, "Model Manajemen Fundraising Wakaf, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo", Jurnal Intelegensia Vol. 3, No. 1, (Januari 2013), 35.

Gambar 4.9
Evaluasi Fundraising



Sumber : Diolah Dari Wawancara Anton Nisban Pebriyanto, S.Sy, Santi Dewi, SM Dan Septa Praditawati, SE.

Menurut Arsam Evaluasi *Fundraising* adalah penilaian kualitas program.⁹⁰ Menurut Stahl dan Grigsby yang dikutip dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan menjelaskan, bahwa evaluasi meliputi apa yang dikontrol, adanya seperangkat standar, pengukuran hasil, perbandingan antara hasil dan standar, pencarian alasan penyimpangan, dan tindakan koreksi.⁹¹

Dari hal tersebut, teori yang dikemukakan oleh Stahl dan Grigsby dan data yang dikemukakan oleh informan ditemukan dua hal, yaitu melihat faktor pendukung serta penghambat dan pengambilan langkah selanjutnya. Melakukan monitoring dan evaluasi fundraising, lembaga bisa mengetahui tidak optimalnya program dan kegiatan

⁹⁰ Arsam, "Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan "Dialog Interaktif" Takmir Masjid Ash-Shiddiq)", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1 (2013), 162-163.

⁹¹ Dewie Tri Wijaya, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pada Organisasi Non Profit Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan UNESA*, Vol. 12, No. 1 (2010), 25.

lembaga, memperbaiki program dan kegiatan, dan membuat strategi baru kedepannya.

2) Peran Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Terhadap Peningkatan Jumlah Perolehan Dana Zakat di BAZNAS Banyuwangi.

Peran strategi penghimpunan adalah pengaruh strategi penghimpunan terhadap jumlah perolehan dana.

Berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa peran penghimpunan dana sangat berpengaruh pada perolehan dana seperti, mempermudah untuk pengumpulan dana, adanya pembiayaan program yang berkepanjangan, perolehan dana semakin meningkat, adanya peran penghimpunan dana yang sangat besar, perolehan dana pun sangat besar juga. Jadi adanya peran penghimpunan dana ini sangat berpengaruh terhadap perolehan dana di BaZNAS Banyuwangi. Akan tetapi untuk tahun kemarin dan sekarang ada sedikit penurunan untuk penghimpun dananya karna adanya musibah covid 19, tapi itu bukan suatu penghalang bagi muzakki untuk melakukan pengumpulan dana, karna dalam tahun sekarang bisa menghimpun dana sebesar kisaran hampir 2 M. Data temuan disimpulkan pada Tabel Perolehan Dana zakat di bawah ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.10

Laporan Petanggung Jawaban BAZNAS Kab. Banyuwangi

Bidang pengumpulan Periode 2015-2020

No	Penerimaan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
1	Dana Zakat	193.667.741	1.858.386.448	1.664.718.707
No	Penerimaan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
2	Dana Zakat	1.858.386.448	1.955.405.908	97.019.460
No	Penerimaan	2017 (Rp)	2018 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
3	Dana Zakat	1.955.405.908	1.822.288.855	(133.117.053)
No	Penerimaan	2018 (Rp)	2019 (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
4	Dana Zakat	1.822.288.855	2.336.063.244	513.774.389
No	Penerimaan	2019(Jan-Sept) (Rp)	2020(Jan-Sept) (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
5	Dana Zakat	1.742.269.773	1.757.442.011	15.172.238

Sumber : Laporan keuangan BAZNAS Banyuwangi

Tabel 4.11

JUMLAH DATA MUZAKKI BAZNAS BANYUWANGI

NO	TAHUN	JUMLAH MUZAKKI
1	2016	270 Muzakki
2	2017	298 Muzakki
3	2018	377 Muzakki
4	2019	380 Muzakki
5	2020	273 Muzakki
	TOTAL	1.598 Muzakki

Sumber : Laporan data muzakki Baznas Banyuwangi

Tabel 4.12**JUMLAH DATA MUSTAHIK BAZNAS BANYUWANGI**

NO	TAHUN	JUMLAH MUSTAHIK
1	2016	4.201 Mustahik
2	2017	7.137 Mustahik
3	2018	3.440 Mustahik
4	2019	4.378 Mustahik
5	2020	5.958 Mustahik

Sumber : Laporan data mustahik Baznas Banyuwangi

Berdasarkan menurut Biddle & Thomas Peran adalah teori yang merupakan perpaduan antara berbagai teori, dan ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- a. Expectation (harapan),
- b. Norm (norma),
- c. Performance (wujud perilaku),
- d. Evaluation (penilaian)
- e. sanction (sanksi).⁹²

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogianya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Contoh, masyarakat umum, pasien-pasien, dan orang-orang sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang dokter. Harapan tentang

⁹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 215.

perilaku dokter ini bisa berlaku umum (misalnya, dokter harus menyembuhkan orang sakit) bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja (misalnya, golongan yang kurang mampu mengharapkan agar dokter bersikap sosial) dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu (misalnya seorang pasien tertentu mengharapkan dokternya bisa juga memberi nasihat-nasihat tentang persoalan rumah tangganya selain menyembuhkannya dari penyakit.⁹³

Dari hal tersebut, teori yang dikemukakan oleh Biddle & Thomas dan data yang dikemukakan oleh informan ditemukan bahwa menemukan 3 hal yaitu harapan, wujud perilaku, dan penilaian.

a. Harapan

Harapan diartikan sebagai kemampuan Untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun Adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai Tujuan. Secara umum yang dapat disimpulkan pengertian harapan ialah keadaan Mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam Upaya mencapai tujuan pada masa depan.⁹⁴

Faktor-Faktor Harapan

Harapan dalam penerapannya suatu kehidupan seseorang memiliki Beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan dari

⁹³ Ibid., 217

⁹⁴ Errizqa Nur Fithriatil Habibah, "*Hubungan Antara Harapan Dengan Kepuasan Hidup Pada Polisi*" (Skripsi, Fakultas Psikologin Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

harapan dan perilaku yang terarah menurut Snyder (Carr, 2004:92) antara lain:

- 1) Seberapa besar nilai dari hasil yang diusahakan.
- 2) Jalan keluar yang direncanakan dapat dipastikan terhadap hasil dan
- 3) Keinginan yang sesuai tentang bagaimana keefektifan mereka akan berhasil Pada sesuatu yang dihasilkan.
- 4) Pemikiran diri sendiri dan seberapa efektif seseorang akan mengikuti Jalannya dalam upaya mencapai tujuan.

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan.

b. Wujud Prilaku

Perilaku berarti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam Bentuk perbuatan yang timbul karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar Diri manusia itu sendiri. Dan Merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan oleh seseorang.⁹⁵

Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku

⁹⁵ James P. Chaplin, Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 27

1) Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Seseorang yang sering bergaul bersama orang-orang yang memiliki karakter Santun, memungkinkan potensi orang tersebut berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya, begitupun sebaliknya. Pada aspek ini orang tua memegang peranan penting sebagai sosok yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial seorang individu. Berdasarkan perspektif Sosiologi, proses pembentukan perilaku sosial dalam individu dikenal dengan istilah Sosialisasi. Pada proses sosialisasi, keluarga merupakan komponen penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang. Sosialisasi yang diajarkan oleh keluarga, kemudian menjadi modal utama bagi seseorang untuk terlibat langsung dalam lingkungan masyarakat.

2) Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang, sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial di lingkungan masyarakat. Individu dalam hal ini, dituntut untuk selalu berpikiran positif dalam menjalani segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran yang senantiasa berorientasi pada nilai-nilai kebaikan, memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pikiran mempengaruhi wujud dari perilaku yang ditampakkan oleh seseorang.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan alam dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seseorang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berbicara dengan nada Keras, mempengaruhi kerasnya pribadi yang terbentuk dalam diri seseorang. Begitu pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang halus dalam bertutur kata, maka Seseorang termotivasi untuk bertutur kata yang lemah lembut pula.

4) Tatar Budaya

Budaya merupakan tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Contoh Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu terasa berperilaku sosial aneh ketika Berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

c. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan penilaian memerlukan instrumen penilaian dan teknik penilaian. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada fokus belajar. Penilaian juga merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan Status siswa dalam variabel penting pendidikan.⁹⁶

⁹⁶ Abidin Yunus. *Desain System Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung, PT. Reflika Adita: 2013), h. 63

Dapat disimpulkan bahwasanya ini sebuah perilaku yang dicontoh yang apabila dilakukan dengan baik pasti membuahkan hasil yang lebih baik juga. Begitupun sebaliknya apabila melakukan sesuatu tidak baik, maka hasilnya juga tidak akan baik.



BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Zakat di BAZNAS Banyuwangi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi penghimpunan dana (*fundraising*) zakat yang dilakukan di BAZNAS Banyuwangi meliputi identifikasi calon donatur, penggunaan metode *fundraising*, dan terakhir evaluasi *fundraising*.
2. Peran penghimpunan dana sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah perolehan dana seperti, mempermudah untuk pengumpulan dana, adanya pembiayaan program yang berkepanjangan, perolehan dana semakin meningkat, adanya peran penghimpunan dana yang sangat besar, perolehan dana pun sangat besar juga. Jadi adanya peran penghimpunan dana ini sangat berpengaruh terhadap perolehan dana di BAZNAS Banyuwangi. Akan tetapi untuk tahun kemarin dan sekarang ada sedikit penurunan untuk penghimpunan dananya karna adanya musibah covid 19, tapi itu bukan suatu penghalang bagi muzakki untuk melakukan pengumpulan dana, karna dalam tahun sekarang bisa menghimpun dana sebesar kisaran hampir 2 M.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis memberikan saran dalam upaya Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) di BAZNAS Banyuwangi :

1. Meningkatkan kualitas program-program pemberdayaan agar penghimpunan dana (*fundraising*) bisa didistribusikan, terus mengembangkan pengetahuan atau penerapan strategi penghimpunan yang lebih efektif dan pendayagunaan zakat agar lebih tepat sasaran.
2. Dalam mengatasi penurunan jumlah perolehan dana perlu adanya inovasi-inovasi terkait program-program yang ada di Baznas Banyuwangi.
3. Demi melancarkan strategi penghimpunan dan menjaring donatur yang lebih banyak dan lebih luas, perlu adanya penambahan jumlah Amil atau pelaksana.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hafid. 1993. *Kunci Fikih Syafi'i*. Semarang: CV. ASY SYIFA.
- Al-Hamid Abdul Mahmud Al-Ba'ly. 2006. *Ekonomi Zakat* diterjemahkan oleh Muhammad Abqary Abdullah Karim. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aman K.H. Muchib Aly. 2008. *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab*. Sidogiri: Pustaka Pondok Pesantren Sidogiri.
- Amien M. Rais.1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Aditya Media.
- Aminah Siti Chaniago. *Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, Jurnal Hukum Islam, Vol.13, No.1. Pekalongan: Copyright.
- Arsam. 2013. *Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan "Dialog Interaktif" Takmir Masjid Ash-Shiddiq)*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1.
- Ash-Shiddieqy Prof. Dr. Tgk. M. Hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra.
- Barokati Nisaul and Fajar Annas. 2013. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: UNISDA Lamongan),*|| SISFO Vol 4 No 5 4*.
- Dewi Santi, SM. 2020. *Wawancara*, Banyuwangi.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang.
- Fitriyah. 2016. *Peranan KH. ACH. Muzakki Syah Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Masyarakat Kemuningsari Lor*. Jember: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hari Purnomo Setiawan Zulkiflimansyah. 1999. *management strateg: sebuah konsep pengantar*. Jakarta:LPEEE.
- Huda Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*., Jakarta: Kementerian Agama RI
- Huda Miftahul. 2013. *Model Manajemen Fundraising Wakaf, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo*”, Jurnal Intelegensia Vol. 3, No. 1.
- Huda Nurul, et al. 2015. *Zakat Perspektif Mikro Makro: Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Jawad Muhammad Mughniyah. 1999. *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*. Jakarta: PT LENTERA BASRITAMA.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan terjemah*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Multifiah. 2011. *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat*. Malang: UB Press, Negeri Walisongo Semarang).
- Nisban Anton Pebriyanto, S.sy. 2020. *Wawancara*, Banyuwangi.
- Nofiaturrahmah Fifi. 2015. *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah, Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol.2, No.2.
- Noor Any. 2013. *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta.
- Novita Ifit Sari. 2017. *Kepemimpinan Moral-Spiritual Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.(Studi Multikasus Di Sekolah Dasar Plus Al Kautsar, Sekolah Dasar Negeri Kauman I, Dan Sekolah Dasar Katolik Santa Maria II Di Kota Malang),| DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Nugraha Garry Winoto. 2011. *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat*, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang).
- Nur Ririn Hidayah. 2017. *Strategi Dompot Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menarik Minat Donatur Untuk Menyalurkan Dana Zakat Infaq Shadaqah Wakaf (ZISWAF)”, Jurnal Raden Fatah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Observasi, Kantor BAZNAS Banyuwangi, 21 Oktober 2020.
- Praditawati, Septa SE. 2020. *wawancara*, Banyuwangi.
- Purwanto April. 2009. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Teras.
- Rozalinda. 2015. *Manajemen Wakaf Produktif* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sakti Ali. 2007. *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*. Jakarta : Paradigma & AQSA Publising.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Babun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Sujarweni Wiratma. 2015. *Metodelogi Penelitin Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulastri. 2020. *Wawancara*, Banyuwangi.

Tri Dewie Wijaya. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Strategik Pada Organisasi Non Profit Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan UNESA*, Vol. 12, No. 1.

Utamingtias Wiari, dkk. *Coping Stres Karyawan Dalam Menghadapi Stress Kerja, Share Social Work*”, Jurnal Universitas Padjadjaran, Vol. 5, No.1.

Wibisono Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wibowo Yusuf. 2016. dalam seminar Nasional Zakat yang diselenggarakan oleh PUSKAS BAZNAS dan PEBS FEUI.

Widodo Hertanto. 2001. *Akuntansi & Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Bandung: Asy Syamil Press & Grafika.

Wirawan Sarlito Sarwono. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

www.BAZNAS.co.id



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfiatul Qomariah
Nim : S20165011
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising) Zakat di BAZNAS Banyuwangi*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 23 November 2020

Saya yang menyatakan,


Lutfiatul Qomariah
NIM. S20165011

Pedoman wawancara

Strategi penghimpunan dana (*fundraising*) zakat di BAZNAS Banyuwangi

1. Bagaimana awal berdirinya BAZNAS Banyuwangi ?
2. Bagaimana visi dan misi BAZNAS Banyuwangi ?
3. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Banyuwangi dan ada berapa amil atau pelaksana ?
4. Bagaimana strategi penghimpunan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi ?
5. Bagaimana peran penghimpunan dana terhadap perolehan dana zakat di BAZNAS Banyuwangi ?

Yang harus diminta yaitu :

- Data pengumpulan dana





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Maman No. 1, Jember, Jember, Jawa Timur 61412, Indonesia
Website: WWW.iainjember.ac.id

Nomor : B-37 In 20.7 a PP 00 940 /2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth Pimpinan BAZNAS Banyuwangi

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut

Nama Mahasiswa : Lutfiatul Qomariah
NIM : S20165011
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
No Telpn : 082132492915
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP : 196808072000031001
Judul Penelitian : Strategi Penghimpunan Dana Zakat Di BAZNAS Banyuwangi

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Juni 2020

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





BAZNAS

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BANYUWANGI
Jalan . Adi Sucipto No. 0450 Banyuwangi Hp 0811-3025-789 Email : baznas.banyuwangi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 70/BAZNAS/Kab.BWI/ XI/2020

Kepada,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : H. Lukman Hakim, MHI
Alamat : Rogojampi, Banyuwangi
Jabatan : Ketua BAZNAS Kabupaten Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Lutfiatul Qomariah
NIM : S20165011
Semester : IX
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di BAZNAS Banyuwangi tanggal 09 Juli 2020 sampai dengan 24 November 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 November 2020

Ketua

BAZNAS Kab. Banyuwangi

H. LUKMAN HAKIM, M.HI

DOKUMENTASI DI BAZNAS BANYUWANGI



Wawancara bersama Sekretaris Bapak Anton Nisban Prebiyanto, S.Sy



Wawancara dengan Bagian Pengumpulan Mbak Septa Praditawati, SE



Wawancara dengan Bagian Adminitrasi Mbak Santi Dewi, SM



Wawancara dengan Muzakki ibu Sulastri

IAIN JEMBER

 BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional		BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL Kabupaten Banyuwangi Jl. Adi Sucipto No. 112 03333382184		Lembar 1 Untuk Arsip Wajib Zakat	
Bukti Setoran Zakat					
Nomor		: 05/10/20/Sm/1/0000001			
Periode		: Oktober 2020			
Telah terima dari		: H. ABD. RACHIM			
NPWZ		: 351030010001051			
NPWP		:			
Alamat		: JL. A YANI UTARA TMP 40 RT 002 RW 02 LINK STE			
Telepon/Email		: /			
Objek ZIS	Uraian	Via	Jumlah Zakat (Rp)		
Zakat	Penerimaan Zakat Profesi	Bank	100.000		
Total			100.000		
Terbilang : Seratus ribu rupiah					
Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada Bapak H. ABD. RACHIM atas harta yang telah dikeluarkan dan menjadi berkah dan suci atas harta yang lainnya.					
Pengesahan Petugas Amil Zakat Banyuwangi, Tanggal 10/10/2020			Penyeter / Wajib Zakat Banyuwangi, Tgl 05/10/2020		
Petugas : Septa			Nama : H. ABD. RACHIM		
<small> Pada para muadzi, BAZNAS menerima dan menerima zakat sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 1. Hal tersebut, zakat ini akan disalurkan ke lembaga yang terdaftar, pengabdian sosial (LSI) no. 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 2. Hal ini berarti zakat ini akan disalurkan ke lembaga yang terdaftar, pengabdian sosial (LSI) no. 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 2. Hal ini berarti zakat ini akan disalurkan ke lembaga yang terdaftar, pengabdian sosial (LSI) no. 23 tahun 2011 pasal 23 ayat 2. </small>					

Bukti Setoran Zakat



Majalah tazakka Suci Harta Hidup Berkah Baznas Banyuwagi



Brosur Ayo Zakat Baznas Banyuwangi



Lokasi Baznas Banyuwangi

BIODATA PENULIS



Nama : Lutfiatul Qomariah
NIM : S20165011
Alamat : Dusun Sidorejo, RT/RW 003/003, Desa Gambor,
Kecamatan Singojuruh, Kab. Banyuwangi
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 01 November 1998
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah Gambor : 2002-2004
2. SDN 1 Gambor : 2004-2010
3. SMP Plus Darussalam : 2010-2013
4. Smk Darussalam : 2013-2016
5. IAIN Jember : 2016-2021